

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PERILAKU SISWA
DALAM MENGIKUTI KONSELING INDIVIDUAL DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

BUDI HARDI

NIM. 10713000689

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DENGAN PERILAKU SISWA
DALAM MENGIKUTI KONSELING INDIVIDUAL DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

BUDI HARDI

NIM. 10713000689

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan antara Motivasi dengan Perilaku Siswa dalam Mengikuti Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Budi Hardi NIM.10713000689 dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru 11 Ramadhan 1432 H

11 Agustus 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Antara Motivasi dengan Perilaku siswa dalam Mengikuti Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Budi Hardi NIM. 10713000689 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Dzulqaidah 1432 H/19 Oktober 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 20 Dzulqaidah 1431 H
19 Oktober 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Fitra Herlinda, M.Ag.

Tuti Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur yang tak terhingga senantiasa saya persembahkan kepada Allah Tuhannya seluruh alam yang telah melimpahkan nikmatnya kepada seluruh makhluknya, dengan menjalankan segala yang diperintahkan dan menjauhi segala larangannya.

Sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan alamyakni Nabi Besar Muhammad SAW, seorang tokoh yang telah berjuang menegakkan syariat Islam di muka bumi Allah ini, sehingga berkat perjuangannya kita bisa merasakan nikmatnya Islam dan perubahan pola pikir dari zaman kebodohan kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini. Semoga kita termasuk orang-orang yang dicintai Nabi Muhammad SAW.....Amin.

Dengan izin Allah, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan suatu tugas akademis yang diembankan kepada setiap mahasiswa yang ingin mendapatkan gelar sarjana. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghormatan yang mulia kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Nubasridan Ibunda Alisma (Almarhumah), Kakanda Elvameri A.Md, Musra Okta, Adri, adinda Wandri, Adi Yatma, dan kemenakan tercinta Roja Syakir dan Fattan Ibnu Razan, beserta saudara yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik yang berupa dukungan moril, materi dan do'a kepada penulis, akhirnya dengan harapan dan isemua yang penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

2. Rektor UIN SUSKA Riau Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memberikan fasilitas belajar dan kemudahan di bidang akademik kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
4. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
5. Ibu Zaitun, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam.
6. Ibu Amirah Diniaty, M.Pd, Kons, selaku pembimbing yang telah banyak membantukan dan meluangkan waktunya kepada penulis.
7. Pegawai dan karyawan Perpustakaan UIN SUSKA Riau Pekanbaru yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk meminjamkan buku-buku dalam penulis dalam penulis skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan pendidikan yang tak terhingga kepada penulis.
9. Ibu Hj. Yanti Dasrita, M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan Penelitian.
10. Ibu Nurhailis S.Pd dan Nurmayora S.Psi. selaku guru BK di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
11. Guru-guru dan pegawai-pegawai di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar yang telah membantu penulis melakukan penelitian.
12. Semua teman-teman seperjuangankhususnya jurusan Bimbingan Konseling Lokal A yang

telahmemberikandukungandantempatbertukarpendapatdanbertanyadalammen
yelesaikansegalaurusanperkuliahan.

Penulismenyadaribahwaskripsiiniijauhdarikesempurnaanbaikdarisegiisima
upundarisegisistematikapenulisan,
olehsebabitupenulissangatmengharapkankritikdan saran yang
bersifatmembangundaripembaca demi
kesempurnaandanlayaknyasebuahtulisanilmiah.

Pekanbaru, 11 Ramadhan 1432
11 Agustus 2011

Penulis

Budi Hardi

PERSEMBAHAN

Ayah....

Kamubagaikancahaya Matahari

Pang selalumenyinari Kami dengankasihayang Mu

Pengorbanandan Usaha serta Kesetiaanyang Kamuberikanselalumenghiasihati Kami

Ayah...

Kamuseorang Ayah yangbijakdankuatbagi Kami

Pang selalumembahagiakanhati Kami

Ibu....

Kamubagaikan Bintangyang berada diLangit

yangmenyinari Duniadengankeindahan Mumeskiditerpa Arwandan Angin

Kami merasakamuselalumemberikancahaya Mukepada Kami

Ibu....

Walaupun pun Kamutelahpergi jauh

Seperti Air yang telahmengeringdantakpernahkembali lagi

Namun Kami tidakkanpernahmelupakan Mu

Karena Kamuseorang Ibuyang baikbagi Kami

Kami kanselalumendoakan Mu

Semoga Iubahagia dantenang di sisiNya

Amin...

Oh... Ayah dan Ibu...

Kami semua menyayangi Mu

Tanya Kenangan, Cinta, Nasehat dan Pengorbanan Kalian berikan kepada Kami

Pangselatun ingatkan dan menghiasthati Kami

Sehingga Ananda mampu menyelesaikan kuliah ini

Oh... Tuhan

Terimakasih

Engkau yang telah memberikan Ayah dan Ibu yang baik kepada Kami

Engkau telah menjadikan segalanya bagi Kami

Semoga Kami bisa menjadi Anak yang baik

Pang selatub berada di jalan Ridho Mu

Amin...

MOTTO

Jika hidup ingin bermakna,
Maka selalulah memberikan menjadi orang yang bermamfaat bagi orang lain
Jika ingin menjadi orang yang bermamfaat bagi orang lain,
Maka lakukanlah sesuatu yang lebih yang belum di buat orang lain
Jika ingin membuat sesuatu yang belum dilakukan orang lain,
Maka lakukanlah sesuatu itu dengan keikhlasanyang di Ridhoi Allah...

“Selalulah menjadi Manusia yang bersyukur
dengan rasa Syukur manusia akan lebih memahami diri dan hidupnya”

*“Kegagalan itu Bukan sesuatu Kehinaan
Tapi dengan belajar dari kegagalan tersebut membuat
Manusia lebih baik dan menjadi Sukses*

ABSTRAK

BUDI HARDI(2011): Hubungan antara Motivasi dengan Perilaku Siswa dalam Mengikuti Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui motivasi siswa (2) mengetahui perilaku siswa mengikuti layanan konseling individual (3) mengetahui hubungan motivasi siswa dengan perilaku dalam mengikuti layanan konseling individual di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 orang siswa kelas X dan XI dan sampel diambil sebanyak 80 orang siswa yang pernah mengikuti layanan konseling individual. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan Angket dan Dokumentasi. Data diolah dengan Teknik korelasi dengan menggunakan program SPSS for windows versi 16.0 dan keterkaitannya di analisis menggunakan *Korelasi Product Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian Motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual sebanyak (70%) yang berada pada tingkat sedang. Hanya sedikit (14%) yang keinginan untuk konseling individualnya tinggi. Bahkan terdapat (16%) yang keinginannya rendah.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan tingkat perilaku dalam mengikuti konseling banyak yang di kategorikan sedang (51%), hanya sedikit (25%) yang baik perilakunya, bahkan sebanyak ada (24%) yang kurang baik perilaku siswa ketika konseling.

Temuan penelitian mengungkap terdapat keterkaitan/korelasi antara motivasi (keinginan) siswa dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual pada taraf signifikan frekuensi 0,612. Artinya semakin tinggi motivasi (keinginan) siswa maka semakin baik pula perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.

ABTRACT

BUDI HARDI (2011): The Relationship of Motivation with the Following Behaviors in Individual Counseling Services at a State High School District XIII Koto Kampar Kampar Regency.

This study aims to (1) know the motivation of students (2) know the behavior of students attend individual counseling services (3) determine the relationship of students with behavioral motivation follow individual counseling services State High School in a District XIII Koto Kampar.

The population in this study amounted to 101 students in class X and XI and the samples were taken as many as 80 students who had attended individual counseling services. The data in this study were collected by using questionnaires and documentation. Data processed by correlation technique using the program SPSS for Windows version 16.0 and linkages in the analysis using Product Moment Correlation.

Students' motivation to follow as much as individual counseling services (70%) who are at moderate levels. Only a few (14%) who wishes to high individual counseling. In fact there are (16%) of low desire. While the results showed the level of behavior in counseling many who are being categorized (51%) only slightly (25%) of good behavior, even as many as there are (24%) to poor student behavior when counseling.

The study's findings reveal there is linkage/correlation between motivation (desire) of students with behavior in following individualized counseling services at the frequency 0.612 significant level. This means that the higher the motivation (desire) the better student behavior students attend individual counseling services.

خلاصة

بودي حاردي (٢٠١١) : العلاقة بين الدافعية مع السلوكيات التالية في خدمات الإرشاد الفردي في دولة مدرسة ثانوية منطقة كوت كمبار و الثالث عشر ريجنسي كمبا

المقصود من هذا البحث يعنى (١) يعرف أخلاق التلاميذ (٢) يعرف رغبة التلاميذ فى خدمة الإرشاد فردية (٣) يعرف علاقة أخلاق التلاميذ برغبة التلاميذ يتتبعون خدمة الإرشاد فردية فى المدرسة العالية الحكومية أولى ناحية الثلاثة عشر كوتو كمبار مديريةية كمبار السكان فى هذا البج ١٠١ التلاميذ من الفصل عشرة و أحد عشر وعينة ٨٠ التلاميذ تتبعون خدمة الإرشاد فردية. البيانات من هذا البحث يجمع بالإستبيان والتوثيق. وكان يجهز البيانات بطريقة وتحليلية العلاقة بالمنهج حطة الارتباط SPSS for windows versi 16.0إرتباط بـ نتائج البحوث عرض درجات أخلاق التلاميذ فى الإرشاد كثير الذى بطبقة وسط (٥١%)، قليلا (٢٥%) حسن أخلاق، و (٢٤%) يوجد ضعيف أخلاق فى خدمة الإرشاد. رغبة التلاميذ يتتبعون خدمة الإرشاد فردية يعنى (٧٠%) فى الدرجة وسط. قليلا (١٤%) الذى رغبة لخدمة الإرشاد فردية ارتفاع. ويهدف (١٦%) الذى رعبته منخفض. الحقائق البحث يزنج الروابط/ إرتباط بين أخلاق التلاميذ مع رغبة التلاميذ يتتبعون خدمة الإرشاد فردية فى طرف الدلالة ٠.٦١٢. معنه أفضل أخلاق التلاميذ فأعلى رغبة التلاميذ تتتبعون خدمة الإرشاد فردية.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Konsep Operasional	32
D. Asumsi dan Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Subyek dan Obyek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Penyajian Data	50
C. Analisa Data	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Populasi penelitian.....	37
Tabel 2:	Keadaan Siswa SMAN 1 XIII Koto Kampar Tahun 2009/2011.....	47
Tabel 3:	Bahasa yang dominan di SMAN 1 XIII Koto Kampar.....	47
Tabel 4:	Analisis uji butir validitas Motivasi siswa (X).....	52
Tabel 5:	Analisis uji butir validitas perilaku siswa mengikuti konseling(Y)...	53
Tabel 6:	Reabilitas (X).....	54
Tabel 7:	Reabilitas (Y).....	55
Tabel 8:	Siswa memahami kegunaan layanan konseling individual.....	56
Tabel 9:	Siswa mengetahui mamfaat layanan konseling individual.....	57
Tabel10:	Siswa mau datang untuk konseling individual.....	58
Tabel 11:	Siswa membiasakan diri untuk konseling individual.....	60
Tabel 12:	Ferkuensi motivasi siswa mengikuti layanan konseling indivial.....	61
Tabel13:	Kategori motivasi siswa mengikuti layanan konseling Individual(X).....	62
Tabel 14:	Malu.....	63
Tabel 15:	Cuek.....	64
Tabel 16:	Menutup diri.....	65
Tabel 17:	Apatis.....	66
Tabel 18:	Cemas.....	67
Tabel 19:	Menolak bantuan guru pembimbing.....	68
Tabel 20:	Frekuensi perilaku siswa dalam mengikuti konseling individual.....	69
Tabel 21:	Kategori perilaku siswa dalam mengikuti konseling individual(Y)...	70
Tabel 22:	Statistik.....	73
Tabel 23:	Regresi.....	76
Tabel 24:	Korelasi.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana makhluk sosial, manusia merupakan bagian dari masyarakat di sekitarnya. Bagian lingkungan terkecil yang mempengaruhi pola kehidupan manusia adalah keluarga. Setelah itu, individu tersebut mulai melakukan interaksi dengan lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan masyarakat sekitarnya. Hal ini mengartikan bahwa seluruh tingkah laku manusia tidak akan lepas dari kehidupan masyarakat yang ada di sekelilingnya.

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika.¹

Begitu juga di sekolah perilaku siswa sangat berpengaruh di kehidupan sekolahnya, Jika ada siswa tersebut bermasalah maka akan menghambat perkembangan di masa depan. Karena kehidupan sehari-hari manusia itu tidak luput dari masalah, setiap individu memiliki masalah yang berbeda-beda.

¹[Http://www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) – Ensiklopedia Online “*Perilaku Manusia*”

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari tidak selalu membawakan dirinya sebagaimana adanya, melainkan selalu menutupi kelemahan dan masalah yang tengah dihadapinya.²

Tidak tercapainya kebahagiaan oleh seseorang remaja, tidak dengan sendirinya mengalami masalah serius. Antara kebahagiaan yang dicapai oleh seorang remaja dengan masalah yang serius yang dialami remaja tentu harus mendapat arahan dan bimbingan dalam mencapai kematangan kepribadiannya.³

Sesuai dengan Surat Keputusan Mendikbud dan Kepala BKAN No. 0433/P/1003 dan No. 25/1993 Tentang petunjuk pelaksanaan jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya menyatakan: guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁴ Salah satu layanan utama yang dilaksanakan guru pembimbing dalam menangani perilaku kenakalan siswa adalah konseling individual.

² Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001, h. 10

³ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998, h. 184

⁴ Sunaryo Kartadinata, *Ahman. Propesidan Organisasi Bimbingan Konseling*, Materi Guru Pembimbing, 2002, h. 5

LayananKonseling individual, merupakan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor (guru pembimbing) terhadap seorang klien (siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadinya.⁵

Selanjutnya menurut Dewa ketut Sukardi layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.⁶

Dalam pelaksanaankonseling individual di sekolahterdapat 6 bidangbimbingan, seperti :

1. BidangBimbinganPribadi
2. BidangBimbinganSosial
3. BidangBimbinganBelajar
4. BidangBimbinganKarir
5. BidangBimbinganKehidupanBerkeluarga.⁷

Layanankonseling individual seringdianggapsebagai “jantunghatinya”layanankonseling. Hal ini berarti bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.

⁵Prayitno, *Seri Layanan Perorangan*, UNP Padang, 2004, h. 1

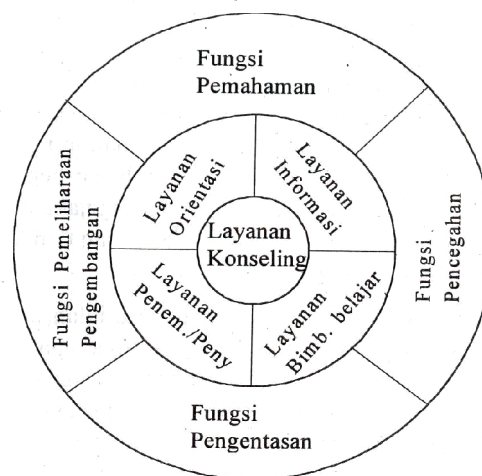
⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 63

⁷Prayitno, *Seri Layanan*, Padang: Fakultas Pendidikan UNP, 2004, h. 1

Ataudengan kata lain apabila seseorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling itu (dalam arti memahami, menghayati, dan menerapkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dengan berbagai teknik dan teknologinya), maka dapat diharapkan ia akan dapat menyelenggarakan layanan-layanan bimbingan lainnya dengan tidak mengalami banyak kesulitan. Hal itu dapat dimengerti karena, layanan konseling yang tuntas telah mencakup sebagian fungsi-fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan.⁸ Seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar .1

**Keterkaitan Antara Layanan Konseling,
Layanan Lain, dan Fungsi-Fungsi Layanan Konseling**



⁸*Ibid*, h. 31

Dalam hubungan itu semua dapat dimengerti bahwa layanan konseling bersangkut andengan jenis-jenis layanan bimbingan lainnya, dengan segenap fungsi bimbingan konseling.⁹

Layanan konseling individual merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkannya dalam kegiatan konseling dan tindakan yang harus dilakukan, agar hasil konselingnya lebih baik dan sempurna. Dari proses konseling tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik perilaku dan sikapnya. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam perilaku siswa yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing.

Dalam konseling individual motivasi siswa sangat besar peranannya terhadap kegiatan konseling. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat siswa mengikutinya. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan konseling. Sebab hasil konseling itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat dari siswa.

⁹*Ibid*, h. 32

Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam proses konseling, hal ini bukan lah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai suatu yang sangat penting dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dalam rangka membantu siswa agar berkembang secara optimal baik kepribadian, sosial, dan karier dimasa depan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMAN 1 Kecamatan XIII Koto Kampar, penulis menemukan gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang ragu-ragu menyampaikan masalah kepada guru pembimbing ketika mengikuti konseling.
2. Masih ada siswa yang menunjukkan perilaku malu, berpura-pura, berdusta dan menentang ketika konseling individual.
3. Masih ada siswa yang tidak mendengarkan nasehat guru pembimbing ketika konseling.
4. Masih ada siswa yang beranggapan negatif tentang konseling individual di sekolah.
5. Masih ada siswa yang menganggap guru pembimbing bukan orang daera mereka.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Hubungan antara Motivasi dengan Perilaku Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Agar dalam penelitian ini dapat dipahami dengan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan yang lebih jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan arti dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Motivasi adalah: Keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.¹⁰
2. Perilaku adalah: Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹¹ Perilaku yang dimaksud disini perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.

¹⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English, 1991, h. 997

¹¹ *Ibid* h. 223

3. Siswa adalah: Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam ruang lingkup sekolah.¹²
4. Konseling individual adalah: Merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang klien/siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan guru pembimbing.¹³

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah penulis uraikan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya siswa berperilaku tidak terbuka, dan ber dusta kepada guru pembimbing ketika konseling individual
- b. Masih adanya siswa belum menjalankan proses konseling dengan baik di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Siswa kurang membiasakan diri untuk konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

¹²Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta., 2008, h. 166.

¹³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 155

- d. Siswa pada umumnya kurang kemauan untuk mengikuti layanan konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- e. Siswa pada umumnya jika mengalami masalah lebih suka pergi kepada keluarga dan orang-orang yang dianggap lebih bisa menyelesaikannya di daerah mereka.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi, menuntut banyaknya jawaban penelitian sementara kemampuan penulis sangat terbatas untuk meneliti seluruhnya, maka masalah yang akan diteliti dan supaya tidak terjadi kesalahan paham dalam penelitian ini, seperti yang telah yang telah di kemukaan di atas, maka peneliti memfokuskan pada:

- a. Motivasi, yaitu motivasi siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.
- b. Perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.
- c. Hubungan antara motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

- c. Adakah hubungan antara motivasi siswa dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa mengikuti konseling.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa dalam konseling individual.
- c. Untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi siswa dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan cara berfikir penulis dalam bidang penelitian.
- b. Untuk gambaran dan informasi mencapai konseling individual secara optimal.
- c. Untuk melengkapi prasyarat guna menyelesaikan studi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Suska Riau.
- d. Untuk pengembangan ilmu bimbingan konseling sebagai jurusan penulis.

BAB II

KARANGKA TEORITIS

A. Karangka Teoritis

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif" yaitu segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁴

Menurut M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹⁵

Motivasi yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya motivasi siswa dalam proses konseling individual akan tercipta perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Dilihat dari pengertian motivasi di atas yang dimaksud dengan motivasi siswa dalam mengikuti layanan konseling individual adalah sejauh mana siswa kelas X dan XI berperan serta dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan layanan konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

¹⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C.V. Rajawali, 2005, Cet. Ke-12, h. 73

¹⁵WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia, 2007, Cet. Ke-3, h. 71

Dari pengertian di atas, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur, yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawakan beberapa perubahan energi di dalam system "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.¹⁶

b. Bentuk Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.¹⁷

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a) Adanya kebutuhan
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c) Adanya cita-cita atau aspirasi.¹⁸

¹⁶ Sardiman A.M, *Op Cit.*, h. 74

¹⁷ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosdakarya, 2002, Cet. Ke-7, h. 136

¹⁸ H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1996, h. 85

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan individu.¹⁹ Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas siswa, misalnya siswa rajin disekolah untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam diri siswa, siswa yang mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan berhasil didalam belajar dan memahami tujuan hidupnya.

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

Dari pengertian dan pembahasan di atas yang peneliti maksud disini yaitu motivasi siswa mengikuti konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan Koto

¹⁹ Muhibbinsyah, *Op Cit.* h. 82

²⁰ Sardiman A.M, *Loc.Cit*

Kamper yang dengan adanya kemauan siswa memahami, mengetahui, dan terbiasa mengikuti konseling, maka ia akan termotivasi untuk mengikuti konseling.

Didalam motivasi mengikuti konseling adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan proses konseling yang menjamin kelangsungan dari kegiatan konseling dan yang memberikan arah pada kegiatan konseling, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek kegiatan konseling itu dapat tercapai dengan baik.

2. Perilaku Siswa

a. Pengertian perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.²¹

Perilaku adalah merupakan perbuatan atau tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat di amati, yang di gambarkan dan yang dicatat oleh orang lain atau pun orang yang melakukannya.²²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku itu adalah semua perwujudan gerakan yang nampak dari individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan.

²¹Samsunuwati Mar'at dan Like Indieningsih Kartono, *Perilaku Manusia*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010 h.2

²²Notoatmojo, *Perilaku Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2008, h. 114

b. Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belumlah bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
- 2) Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).²³

c. Karakteristik Perilaku Siswa

Siswa sekolah menengah kejuruan umumnya pada masa rentang 15-18 tahun. Yang dimulai remaja awal ditandai berkembangnya kemampuan untuk menjalin hubungan sosial secara luas. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan remaja menurut pendapat Havighurst berkenaan dengan tugas perkembangan sosial yakni:

- 1) Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman remaja
- 2) Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial
- 3) Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita
- 4) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk atau pembimbing dalam tingkah laku.²⁴

d. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri baik yang bersifat fisik maupun psikis. Menurut Yusuf (1984)

²³*Ibid*, h. 117

²⁴[http://upi.edu//Perilaku Siswa. Data pdf](http://upi.edu//Perilaku%20Siswa.Data.pdf)

menyebutkan yang mempengaruhi perilaku yaitu harga diri dan kecerdasan(*intelejensi*)

a. Harga diri

Yaitu sejauh mana individu memandang dan menghargai diri sendiri sehingga siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Seperti Hollander dan Krech Holander mengemukakan bahwa harga diri merupakan hal yang sangat penting dalam hubungan individu dengan individu lain serta untuk menyesuaikan diri.

b. Intelejensi

Intelejensi didefinisikan sebagai: “Keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengelolah dan menguasai lingkungan secara efektif.”²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor yang ada di dalam diri yaitu menyadari harga diri dan mempunyai kemampuan intelegensinya, maka siswa tersebut sadar ia untuk membuka diri dan berperilaku bertindak bersosialisasi terhadap lingkungan dan orang lain.

c. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorong membuat sesuatu. Mc. Donal mengatakan bahwa motivasi adalah suatu

²⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 128

perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Woodhworth, mengungkapkan bahwa perilaku terjadi karena adanya motivasi atau dorongan (*drive*) yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa dorongan tadi tidak akan ada suatu kekuatan yang mengarahkan individu pada suatu mekanisme timbulnya perilaku, Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan (*need*), dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan ini pada akhirnya mengaktifkan atau memunculkan mekanisme perilaku.²⁶

2. Faktor Eksternal

Yang di maksud dengan faktor eksternal disini adalah faktor yang berasal dari pengalaman atau lingkungan yang berpengaruh terhadap siswa.

a. Faktor keluarga

Kelurga merupakan lingkungan primer setiap individu, hubungan antarmanusia yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Perilaku social dan siakap anak mencerminkan perilakunya yang diterima dirumah.

²⁶*Ibid*, h 132

Oleh karena itu sebelum mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali siswa menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalam keluarganya.

b. Faktor teman sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan sama, teman sebaya sangat mempengaruhi baik buruk baik pengembangan konsep diri dan menunjukkan bagai mana bergaul dan berperilaku di masyarakat.

c. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar siswa mandiri dan mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Oleh karena itu sekolah ini tempat bimbingan mengubah perilaku peserta didik.²⁷

d. Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial, sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, budaya dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata

²⁷*Ibid*, h.17

mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.²⁸

Dengan demikian perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh budaya tempat siswa tinggal, karna terjadinya kebiasaan dan tradisi di daerah bisa menentukan perilakunya.

e. Bentuk Ragam Perilaku Klien Dalam Konseling

Adapun Berikut ini ada beberapa macam bentuk perilaku klien dalam proses konseling yaitu:

1. Klien Sukarela

Klien sukarela artinya klien yang hadir di ruang konseling atas kesadaran sendiri, berhubung ada maksud dan tujuannya.

Ciri-ciri klien sukarela sebagai berikut:

- a) Hadir atas kehendak sendiri
- b) Segera dapat menyesuaikan diri dengan konselor
- c) Bersungguh- sungguh mengikuti proses konseling
- d) Mudah terbuka, seperti segera mengatakan persoalan
- e) Sikap bersahabat, mengharapkan bantuan
- f) Bersedia mengungkapkan rahasia walaupun menyakitkan.²⁹

2. Klien Terpaksa

Klien terpaksa adalah klien yang kehadirannya di ruang konseling bukan atas keinginannya sendiri.

Adapun karekteristiknya klien sebagai berikut:

²⁸Damyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002, h. 252

²⁹Sofyan S. Willis, *Konseling Indiviudal Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010, h. 116

- a) Bersifat tertutup
- b) Enggan berbicara
- c) Curiga terhadap konselor
- d) Kurang bersahabat
- e) Menolak secara halus bantuan konselor

3. Klien Enggan

Klien enggan ini terbagi kepada dua golongan yaitu: klien yang banyak bicara, klien ini hanya senang berbincang- bincang dengan konselor. Tanpa menyelesaikan masalah, Yang kedua klien yang diam saja tidak suka di beri bantuan oleh konselor.

4. Klien yang bermusuhan/ menentang

Klien terpaksa yang bermasalah cukup serius, bisa menjelma menjadi klien bermusuhan. Sifat-sifatnya adalah: tertutup, menentang, bermusuhan dan klien menolak secara terbuka.

5. Klien Krisis

Yang dimaksud klien krisis adalah jika seseorang mendapat musibah seperti kematian, dan kebakaran rumah. Beberapa gejala klien perilaku klien krisis adalah: tertutup atau menutup diri dari dunia luar, emosional, tidak berdaya.³⁰

Dari bentuk perilaku klien dalam konseling diatas setidaknya para konselor dapat memahami perilaku siswa tersebut seperti apapun kondisi dan keadaan siswa.

³⁰*Ibid*, h.117-119

Dalam penelitian ini perilaku yang peneliti maksud yaitu perilaku klien/ siswa SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar dalam proses konseling dihadapan konselor, yaitu terpaksa dan enggan yang mana siswa perilakunya malu, acuh tak acuh, tertutup, dan cuek ketika konseling konseling .

3. Konseling Individual

a. Pengertian Konseling Individual

Konseling individual merupakan “layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru pembimbing terhadap seorang siswa dalam rangka pengentasan masalah pribadi. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan guru pembimbing, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien. Namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah”.³¹

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseling (siswa).³²Layanan konseling individual yaitu layanan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap

³¹ Prayitno, *Op Cit*, h. 1

³² Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT. Rafika Aditama, 2005, h. 10

muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.³³

b. Tujuan Konseling Individual

Tujuan layanan konseling individual adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan kata lain, konseling individual bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami klien.³⁴ Maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individual akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau meniadakan sesuatu yang di maksud, atau mengurangi intensitas hambatan dan/atau kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individual beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan. Tujuan khusus layanan konseling individual dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Melalui layanan konseling perorangan klien memahami seluk beluk masalah yang dialami klien secara mendalam dan komperhensif, serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman).

³³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 85

³⁴ Prayitno, *Op Cit*, h. 4

- b) Pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatannya demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling perorangan.
- c) Pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai (fungsi pengembangan dan pemeliharaan)
- d) Pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, merupakan kekuatan bagi tercegahnya menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami serta (diharapkan) tercegahnya pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (fungsi pencegahan).
- e) Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling perorangan dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (fungsi advokasi).

c. Etika Dasar Konseling

Dasar etika konseling yang dikemukakan oleh Munro, Manthei, Small, yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individual.

1) Kerahasiaan

Hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

2) Kesukarelaan dan keterbukaan

Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi buah terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan-kesukarelaan menjadi unsur dwi tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan konseling perorangan. Asas kerahasiaan-kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.

3) Keputusan diambil oleh klien sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya, akhirnya

klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut.³⁵

4) Asas kekinian dan kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal konselor bertemu klien.

Dengan nuansa kekinianlah semua proses layanan dikembangkan. Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalani proses pembantuan melalui layanan konseling perorangan, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan.

5) Asas kenormatifan dan keahlian

Segenap aspek dan teknis dan isi layanan konseling perorangan adalah normative, tidak boleh satupun yang terlepas dari kaedah-kaedah dan norma-norma yang berlaku. Baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terikat sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan konseling perorangan untuk kepentingan klien dengan menerapkan asas tersebut diatas.

d. Faktor yang mempengaruhi keinginan siswa untuk konseling perorangan

Limatahap keefektifan pengentasan masalah melalui konseling perorangan ialah:

³⁵*Ibid*, h. 10

- 1) Klien menyadari bahwa dirinya mengalami masalah
- 2) Klien menyadari bahwa dirinya memerlukan bantuan untuk mengentaskan masalah yang di alaminya.
- 3) Usaha mencari bantuan
- 4) Partisipasi aktif dalam proses bantuan konseling
- 5) Klien mengharapkan hasil pembantuan konseling.³⁶

e. **Konseling Lintas Budaya**

Disini penulis membuat teeori konseling lintas budaya, karna disebabkan seorang klien dan konselor mempunyai latar belakang budaya yang berbeda, karna terlaksana konseling yang baik juga harus dialandasi latar belakang konselor dan klien.

Menurut Pedersen, Lonner dan Draguns menyatakan bahwa beberapa aspek dalam konseling lintas budaya adalah:

- 1) latar belakang budaya yang dimiliki oleh konselor
- 2) latar belakang budaya yang diimiliki oleh klien
- 3) asumsi-asumsi terhadap masalah yang akan dihadapi selama konseling
- 4) nilai-nilai yang mempengaruhi hubungan konseling

Dalam aplikasi sekolah, konseling lintas budaya selalu ada komponen konselor dan klien. Konselor sebagai agen kedua (*second agent*) akan membantu klien (*first agent*) dalam memecahkan masalah yang dihadapi klien. Agar pelaksanaan konseling dapat berjalan dengan baik maka ada rambu-rambu yang seharusnya disadari oleh konselor.

³⁶Prayitno, *Op Cit*, h. 298

Menurut Sue dalam buku Arredondo & Gonsalves, konselor lintas budaya yang efektif adalah:

- 1) Memahami nilai-nilai pribadi serta asumsinya tentang perilaku manusia dan mengenali bahwa tiap manusia itu berbeda.

Dalam melaksanakan konseling dengan klien, konselor harus sadar penuh terhadap nilai-nilai yang dimilikinya. Konselor harus sadar bahwa dalam melaksanakan konseling, konselor tidak akan bisa lepas dari nilai-nilai yang dibawa dari lingkungan di mana dia berada, juga nilai-nilai yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Nilai-nilai yang dibawa dari lingkungan di mana dia berasal adalah nilai-nilai yang tidak akan bisa dilepaskannya, walaupun dia akan berhubungan dengan klien yang berbeda latar belakangnya.

- 2) Sadar bahwa tidak ada teori konseling yang netral secara politik dan moral.

Dalam pelaksanaan konseling, konselor harus sadar bahwa teori-teori konseling yang diciptakan saat ini adalah suatu teori yang dibuat berdasarkan kepentingan para penemunya masing-masing atau dapat dikatakan bahwa teori konseling yang ada saat ini tidak akan terlepas dari pengalaman pribadi masing-masing penemunya. Dengan demikian konselor dapat memilih dan memilih teori mana yang cocok dengan masalah yang dihadapi oleh klien yang berbeda pula muatan moral dan politiknya.

- 3) Memahami bahwa kekuatan sosiopolitik akan mempengaruhi dan akan menajamkan perbedaan budaya dalam kelompok.

Anggota masyarakat suatu kelompok tertentu, pasti mempunyai aturan aturan tertentu yang berbeda dengan aturan anggota kelompok yang lainnya. Perbedaan ini bisa terimbas dengan adanya keadaan politik suatu negara. Politik memungkinkan terjadinya permusuhan antar etnis untuk kepentingan kekuasaan. Perbedaan sosio budaya dalam suatu negeri bisa meruncing karena adanya intervensi kekuatan politik yang memang memakai isu perbedaan sosio budaya untuk kepentingannya

- 4) Dapat berbagi pandangan tentang dunia klien dan tidak tertutup.

Konselor mampu memahami pandangan klien dan budaya yang dibawa oleh klien. Dalam hal ini konselor tidak boleh secara mendadak menolak pandangan klien yang mungkin berbeda dengan pandangan konselor. Klien datang ke ruang konseling seringkali dengan membawa masalah yang berkaitan erat dengan masalah budaya atau nilai nilai yang dimilikinya. Masalah ini seringkali memunculkan perbedaan dengan konselor. Konselor yang tidak sadar akan nilai nilai budaya yang berbeda dengan klien seringkali menutup diri dengan perbedaan itu. Konselor lebih sering mempertahankan nilai nilainya atau jika mungkin mengintervensi klien dengan nilai nilai yang dimilikinya.

- 5) Jujur dalam menggunakan konseling eklektik,

Dalam melaksanakan konseling satu syarat yang harus dimiliki oleh

konselor adalah adanya kejujuran. Kejujuran ini mengacu pada banyak hal, salah satunya adalah dalam melaksanakan teknik-teknik yang akan diberikan kepada klien. Kejujuran ini diungkapkan oleh konselor dengan cara memberikan rasional yang jelas kepada klien. Dengan adanya rasional ini diharapkan klien akan mengetahui apa hak dan kewajibannya selama pelaksanaan konseling.³⁷

Pederson dalam buku Prayitno mengemukakan lima macam sumber hambatan yang mungkin timbul dalam komunikasi sosial dan penyesuaian diri antar budaya, yaitu :

(1) perbedaan bahasa

Kurangnya penguasaan bahasa yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkomunikasi dapat menimbulkan kesalah pahaman

(2) komunikasi *non-verbal*

Komunikasi *non-verbal* pun sering kali memiliki makna yang berbeda-beda, dan bahkan mungkin bertolak belakang.

(3) stereotipe

Stereotipe cenderung menyamaratakan sifat-sifat individu atau golongan tertentu berdasarkan prasangka subyektif (*social prejudice*) yang biasanya tidak tepat.

³⁷<http://blogspot.BoySoedarmadji.com>, *Konseling Lintas Budaya*

(4) kecenderungan menilai

Penilaian terhadap orang lain disamping dapat menghasilkan penilaian positif tetapi tidak sedikit pula menimbulkan reaksi-reaksi negatif.

(5) kecemasan

Kecemasan yang berlebihan dalam kaitannya dengan suasana antar budaya dapat menuju ke *culture shock*, yang menyebabkan dia tidak tahu sama sekali apa, dimana dan kapan harus berbuat sesuatu.³⁸

Agar komunikasi sosial antara konselor dengan klien dapat terjalin harmonis, maka kelima hambatan komunikasi tersebut perlu diantisipasi.

4. Keterkaitan Antara Motivasi Dengan perilaku siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual.

Seperti yang di ketahui bahwa ada faktor yang mempengaruhi perilaku siswa yaitu faktor yang terdapat didalam diri siswa (*intern*) yaitu Motivasi sebagai mana yang dinyatakan Woodhworth mengungkapkan bahwa perilaku terjadi karena adanya motivasi atau dorongan yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai.³⁹

Disi dapat dilihat bahwa Tujuan umum layanan konseling individual adalah terentasnya masalah yang dialami klien.Terutama bagi mereka yang

³⁸<http://www.samsudiunmuhsolobab2.com>

³⁹[http://upi.edu// Perilaku siswa. Data Pdf ,Op Cit](http://upi.edu//Perilaku%20siswa.Data%20Pdf,Op%20Cit)

termotivasi mengikuti layanan konseling perorangan ini. Sebab, walaupun layanan konseling individual atau konseling perorangan diadakan, namun motivasi klien/siswa dalam mengikutinya sangat menentukan kualitas perubahan-perubahan perilaku mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi, “bahwa siswa mengalami proses perubahan tingkah laku setelah mengikuti layanan ini”.⁴⁰

Secara teori dapat dilihat bahwa semakin kuat motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual, maka akan semakin bagus perilaku siswa dalam mengikuti konseling, sehingga tingkat keinginan siswa yang akan semakin tinggi.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi(keinginan)siswa dalam mengikuti layanan konseling individual ini merupakan sebuah proses untuk merubah perilaku buruk menjadi baik dan itu semua sesuai dengan tujuan dari konseling individual itu sendiri untuk menjadikan pribadi yang mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan sendiri.

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit*, h. 108

B. Penelitian yang Relevan

1. Edi Sutardi, Fakultas Keguruan Universitas Bandung 2008 dengan judul: *Hubungan Perilaku Siswa Dengan Keberhasilan Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Bandung*. Dari penelitian ini dapat di simpulkan koefisien korelasinya di peroleh sebesar 0,639 dengan signifikan 7,478 pada tingkat kesalahan 5% hal ini berada dalam tingkat korelasi kuat. Maka dapat di simpulkan bahwa perilaku siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan keberhasilan belajar pada SMK 5 Negeri Bandung, ada kesamaan sedangkan penelitian ini ada kesamaan yaitu penelitian korelasi dan juga sama-sama meneliti perilaku siswa. Disini ada perbedaannya penulis meneliti hubungan motivasi(keinginan) siswa dengan perilaku dalam mengikuti layanan konseling individual.
2. Evi Sasrawati, Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2008 dengan judul :*Pelaksanaan Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru*. Rumusan masalah bagaimana pemahaman siswa tentang pelaksanaan Layanan konseling individual dan bagaimana siswa memanfaatkan Layanan Konseling Individual disekolah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap layanan konseling individual, bagaimana siswa memanfaatkan layanan konseling individual. Penelitian dilakukan penulis tentang ada sedikit kesamaan yaitu meneliti

konseling individual tapi penulis menulis tentang hubungan motivasi (keinginan) siswa dengan perilaku dalam mengikuti konseling individual tersebut.

3. Adi Darmawan, Jurusan Bimbingan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta penelitian ini berjudul: *Faktor- Faktor Mempengaruhi Keinginan Siswa SMU Negeri 1 Cepogo untuk Konseling di Sekolah ketika Menghadapi Masalah*. Penelitian bersifat deskriptif disini ada kesamaan yaitu sama keinginan siswa siswa mengikuti layanan konseling, tapi disini ada perbedaan penulis meneliti dengan korelasi hubungan motivasi (keinginan) siswa dengan perilaku dalam mengikuti layanan konseling.

C. Konsep Operasional

Ada dua variabel pokok dalam penelitian ini. Pertama Motivasi siswa, kedua adalah perilaku siswa dalam mengikuti konseling. Kedua variabel ini perlu dioperasionalkan agar dapat diukur:

Kategori masing-masing indikator motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual adalah sebagai berikut:

1. Variabel konseling individual diukur melalui indikator-indikator :
 - a) Siswa memahami kegunaan layanan konseling individual.
 - b) Siswa mengetahui mamfaat layanan konseling di sekolah.

- c) Siswa mau datang untuk konseling individual.
 - d) Siswa membiasakan diri untuk konseling individual.
2. Variabel perilaku siswa dalam konseling ketika mengalami masalah pribadi, diukur melalui indikator-indikator:
- a. Siswa berperilaku malu menyampaikan masalah
 - b. Siswa berperilaku cuek ketika bermasalah
 - c. Siswa menutup diri ketika mengalami masalah
 - d. Siswa kurang bersahabat ketika bermasalah
 - e. Siswa berperilaku cemas ketika mengalami masalah
 - f. Siswa menolak bantuan Konselor

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

- a. Motivasi berbeda-beda.
- b. Perilaku siswa dalam mengikuti konseling individual berbeda-beda.
- c. Ada hubungan motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti konseling individual.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang lampau, setelah menetapkan anggapandasar

maka membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya.⁴¹

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis akan diuji melalui uji statistik yang akan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesa Alternatif (Ha) :

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti konseling individual individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Hipotesa Null (Ho) :

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar .

Pada hipotesa di atas terdapat dua variabel pokok, pertama variabel bebas atau variabel pengaruh atau *dependent variable* dalam hal ini adalah motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual. Kedua variabel terikat

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002, h.26

atau variabel terpengaruh atau *independent variable* dalam hal ini adalah perilaku siswa dalam mengikuti konseling individual.

Variabel motivasi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu ,tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan variabel perilaku siswa dalam mengikuti konseling juga diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu baik, sedang dan kurang baik.

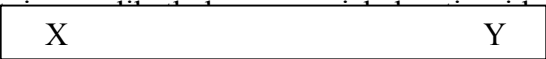
Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka kedua variabel tersebut memiliki jenis yang sama yaitu sama-sama data ordinal.

BAB III

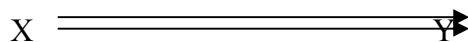
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Adapun penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dalam penelitian jenis ini, peneliti berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antar variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut, yaitu hubungan motivasi dengan perilaku dalam mengikuti konseling individual.

Penelitian ini berbentuk  perilaku dalam mengikuti konseling

individual. Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X = Motivasi

Y = perilaku siswa dalam mengikuti konseling individual

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan persoalan-persoalan yang

ingin dikaji oleh penulis ada di lokasi ini, dan dari tempat, waktu, biaya dapat dijangkau oleh peneliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar, sedang objek penelitian perilaku siswa dengan keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Arikunto menyatakan Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.³¹ Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh kelas X dan XI yaitu 101 siswa-siswi yang pernah mengikuti layanan konseling.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang diselidiki di ambil dari populasi yang menggunakan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel merujuk pada rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

³¹*Ibid*, h. 93

n= ukuran sampel
N= ukuran Populasi
e= kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir.³²

$$n = \frac{101}{1 + 101 (0.05)^2}$$

n = 80.8

Dari penghitungan dan penguasaan teori maka hasil penelitian 80.8 maka di bulatkan menjadi 80 responden.

Tabel. I

JUMLAH POPULASI DAN SAMPEL SISWA YANG MENGIKUTI KONSELING INDIVIDUAL

No	Kelas	Jumlah	Jumlah siswa mengikuti layanan konseling individual
1	X 1	12	8
2	X 2	10	7
3	X 3	11	9
4	X 4	14	11
5	XI IPA	7	5
6	XI IPS 1	15	12
7	XI IPS 2	17	15
8	XI IPS 3	15	13
Jumlah keseluruhan		101	80

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

³²Riduwan, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Rosdakarya. 2004 h. 154

Teknik ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu yang diberikan pertanyaan tersebut diminta untuk menjawab.³³ Angket yang digunakan angket tertutup angket ini penulis lakukan untuk mengetahui perilaku siswa dalam konseling dengan keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang siswa yang pernah mengikuti layanan konseling individual, baik yang datang sendiri maupun yang dipanggil.

3. Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Uji coba instrumen dilakukan pada 80 orang siswa SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Validitas data ditentukan oleh proses pengukuran yang kuat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pendekatan yang digunakan *construct validity*, yaitu dengan mengkorelasi skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor totalnya, dengan teknik korelasi *product moment*, dari Pearson dengan bantuan *SPSS 16*. Hasil korelasi antar variabel dibandingkan

³³Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, Jakarta: Usaha Nasional, 1990, h. 45

dengan range angka korelasi -1,0 dan +1, pada tingkat signifikan 0,05 apabila r_{hitung} mendekati angka 1 maka instrumen tersebut adalah valid. Jika sebaliknya r_{hitung} mendekati angka 0 (semakin menjauhi angka 1), maka instrumen tersebut tidak valid. Tanda positif (+) pada korelasi tersebut, menunjukkan korelasi yang positif antara setiap pertanyaan dengan skor totalnya, sebaliknya tanda negatif (-) menunjukkan korelasi yang negatif antara setiap pertanyaan dengan skor total dengan signifikansi pada level 0,05.

b. Pengujian Reliabilitas

Untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh atau reliabilitas instrumen dari angket tersebut, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*:

1) Mencari Varians tiap-tiap item dengan rumus:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma^2 = \text{Varians}$$

$\sum X$ = Skor masing-masing item

$\sum X^2$ = Jumlah skor dikuadratkan

N = Jumlah responden uji coba

2) Menjumlahkan seluruh variabel tiap item yang dinyatakan valid

3) Mencari variabel total dengan rumus

$$\sigma^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

4) Mencari reliabilitas dengan rumus Alpha

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah Item

$\sum \sigma^2$ = Jmlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 = Varians total.³⁴

E. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui singnifikan hubungan antara motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar maka data yang telah

³⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, Cet ke-2, h.93- 94

dikumpulkan di analisa, penulis menggunakan rumus : “**Korelasi Product Moment**”

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product moment.

X = Skorsubyek padavariabel Motivasi

Y = Skorsubyek padavariabel perilaku siswamengikutilayanankonseling

N = Jumlahsubyek

Selanjutnya menafsirkan besarnya koofisien korelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : Pengaruh dianggap tidak ada

Antara 0,20 – 0,40 : Pengaruh ada tetapi rendah

Antara 0,41 – 0,70: Pengaruh cukup

Antara 0,71 – 0,91: Pengaruh tinggi

Antara 0,91 – 1,00: Pengaruh sangat tinggi.³⁵

³⁵Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2004, h.86-87

Menghitung besarnya sumbangan variable X terhadap variable Y dengan rumus $KD = (r^2) \times 100\%$ yang dimaksud untuk menyatakan besarnya persentase variabel yang satu turut ditentukan variabel yang lain.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri I XIII Koto Kampar

Sekolah ini dibuka pada tahun 2002, yang didirikan dengan tujuan menampung banyaknya siswa menengah atas tamatan dari SLTP Negeri I dan sederajat yang sudah didirikan sebelumnya di BatuBersurat. Pada masa itu belum ada SMA Negeri di Kecamatan XIII Koto Kampar, yang ada pada saat itu di Kecamatan XIII Koto Kampar hanya Pondok Pesantren Darussakinah yang terletak di Desa BatuBersurat, sehingga banyak siswa yang jika ingin ke sekolah umum, mereka sekolah ke luar, seperti ke Bangkinang, Salo, dan lain-lain.

Untuk menyambut kehidupan yang lebih baik dimasa depan, maka para tokoh masyarakat beserta segenap masyarakat yang terlibat mengusulkan untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas di Kecamatan XIII Koto Kampar, dan melalui beberapa keputusan kepada pemerintah, maka ditetapkanlah sekolah ini terletak di ibu kota Kecamatan di Desa BatuBersurat dengan Luas Bangunan 630 M³ dan Luas Tanah 30.150 M³ yang terletak di jalan Pelajar No.3 Batu Bersurat.

Sebagai salah satu sekolah negeri tentunya SMANegeri I Kecamatan XIII Koto Kampar dalam penerimaan siswa terdapat syarat dan ketentuan sendiri yang terlihat dari jumlah penerimaan siswa dari tahun ke tahun yang selektif dengan jumlah yang relatif tidak signifikan. Disamping itu SMANegeri I Kecamatan XIII Koto Kampar ini telah mengembangkan dirinya dengan kemajuan teknologi dengan beberapa penambahan laboratorium dan pembangunan sarana dan prasarana kegiatan keagamaan dan olahraga.

2. Visi dan Misi SMAN I Kecamatan XIII Koto Kampar

Visi SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar adalah menjadikan sebagai sekolah yang berprestasi dan berbudaya berlandaskan iman dan takwa menuju sekolah yang unggul.

Sedangkan misi SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki,
2. Melaksanakan dan mendorong aktivitas 7K secara terencana dan berkala, sehingga menjadikan kawasan sekolah menjadi nyaman, sejuk dan rindang,
3. Membimbing dan melaksanakan kegiatan olahraga prestasi secara rutin dan terencana, sehingga membutuhkan sikap sportifitas,
4. Menumbuhkan dan mendorong penghayatan terhadap ajaran islam sehingga menjadi sumber kearifan dan akhlak terpuji,

5. Mengembangkan pola tingkah laku dan budi pekerti luhur berdasarkan akhlakul karimah,
6. Mengembangkan minat dan budaya membaca.

3. Kurikulum

Kurikulum adalah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten kampar adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KBK, hanya saja pada KTSP sekolah diberikan wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran disekolah, yaitu:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi subjek didik lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar, oleh karena itu perlu adanya perangkat kurikulum, Pembina kreatifitas dan kemampuan tenaga pendidikan serta pengembangan system informasi kurikulum.

- c. Kurikulum ini dapat mengiring peserta didik memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum ini menekankan pada pencapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun secara kelompok dengan menggunakan sebagai metode atau pendekatan yang bervariasi, sumber belajar yang digunakan pada kurikulum ini tidak hanya guru yang efektif akan tetapi siswalah yang menemukan materi yang ingin dicapai, mencakup lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik terasa nyaman, senang dan termotivasi untuk belajar mandiri.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut sedemikian sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

a. Pendidikan Agama

- 1) Pendidikan agama Islam

b. Pendidikan Dasar Umum

- 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 2) Matematika

3) Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri atas :

- (a) Biologi
- (b) Fisika
- (c) Kimia

4) Bahasa Indonesia

5) Bahasa Inggris

6) Ilmu Pengetahuan Sosial Yang terdiri atas :

- (a) Sejarah
- (b) Geografi
- (c) Ekonomi

7) Penjaskes

8) Muatan Lokal yang terdiri atas :

- (a) Pertanian
- (b) TIK

4. Keadaan Siswa

Siswa yang diterima di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar adalah siswa SMP/MTS yang berasal dari tamatan sekolah umum maupun agama. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 350 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 2

**KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
TAHUN 2009 s/d 2011**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X	185	193	378
2	XI	150	210	360
3	XII	213	179	392
Jumlah		548	582	1130

Sumber: *Data Sekolah SMA Negeri I Kecamatan XIII Koto Kampar*

5. Bahasa Dominan

Bahasa dominan yang digunakan di SMA Negeri I XIII Koto Kampar dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel. 3

Bahasa Dominan di SMA Negeri I XIII Koto Kampar

BAHASA YG DOMINAN YG DIGUNAKAN DI LINGK. SEKOLAH				
Jenis Bahasa	Guru (%)	Siswa (%)	Masyarakat (%)	Ket.
Bahasa Indonesia	89%	25%	1.0 %	
Bahasa Inggris	0	0,50%	0	
Bahasa Cina	0	0	0	
Bahasa Melayu	1,00%	0,50%	0.5%	
Bahasa Daerah	10,00%	74,00%	98,50%	

Sumber : *Data Sekolah SMA Negeri I Kecamatan XIII Koto Kampar*

Dari tabel, dapat dilihat bahwa guru dan siswa lebih dominan menggunakan bahasa daerah, bahkan dapat terlihat bahwa penggunaan bahasa daerah pada siswa lebih besar daripada penggunaan bahasa Indonesia.

6. Keadaan Layanan Bimbingan dan Konseling

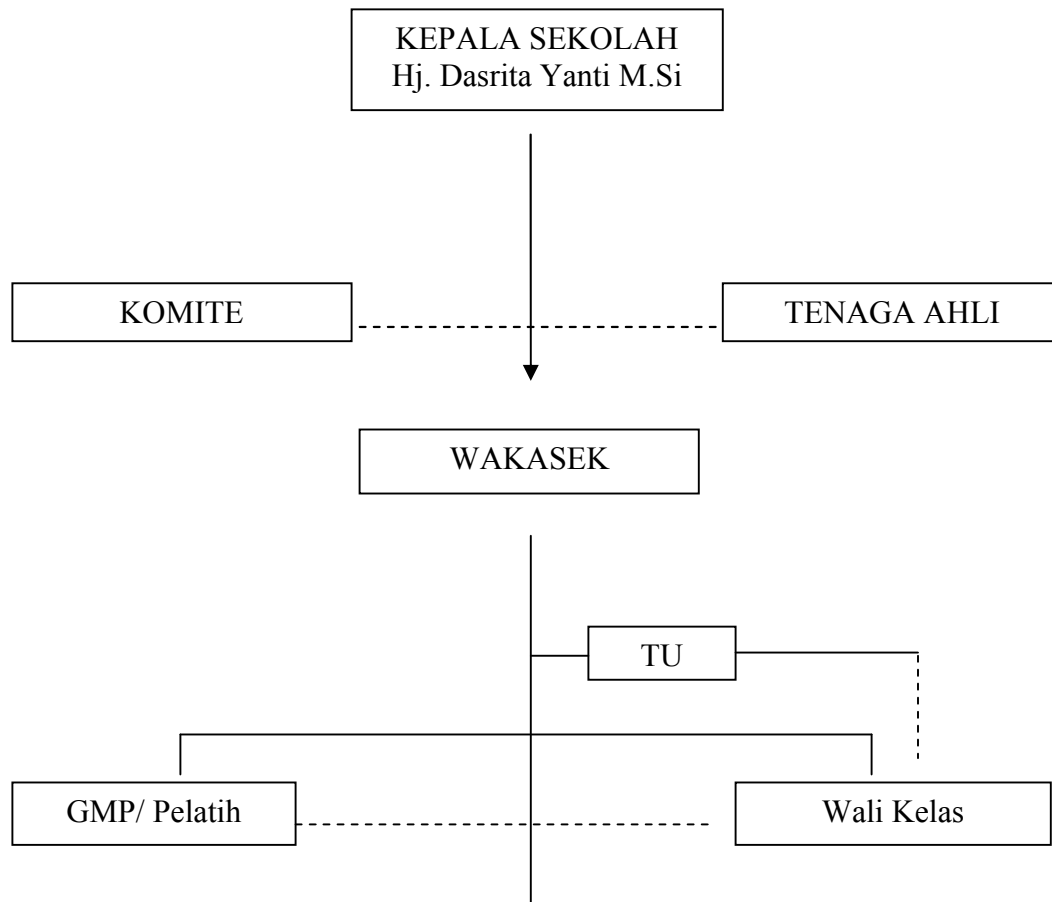
Sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar sudah berdiri sejak tahun 2002, yang di kepalai bapak Drs. Santoso, M.Si ketika itu belum ada BK. Pada tahun 2004-2005, sekolah ini sudah memiliki 1 orang guru pembimbing yaitu Drs. Suhardi. Tahun 2005-2006, guru pembimbing ditambah 1 orang yaitu bapak M. Hatta S.Ag. Tahun 2008 bapak Drs. Suhardi Pensiun. Maka, jabatannya sebagai guru pembimbing digantikan dengan 1 orang guru pembimbing yaitu Ibu Nurhailis S.Pd. Pada tahun 2010 bapak M. Hatta pindah menjadi Guru Pendidikan Agama Islam, dan saat itu pula masuklah 1 guru yang berasal dari Pekanbaru yang tamatan BK yaitu Nurmayora S.Pd yang mana ibu ini alumni UNP Padang. Maka, sampai pada tahun 2010/2011 dengan kepala sekolah yang baru yaitu ibu Hj. Yanti Dasrita, M.Si mempunyai 2 orang guru pembimbing di sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar. Yang menjadi koordinator BK di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar adalah Nurhailis S.Pd dan 1 orang guru pembimbing adalah ibu Nurmayora S.Pd. Kedua guru pembimbing di sekolah

ini sudah membagi tugasnya dengan memiliki siswa asuh kurang lebih sebanyak 150 orang.

Untuk melihat kedudukan atau posisi guru pembimbing, berikut disajikan bagan tentang struktur organisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar sebagai berikut

Gambar. 2

**Struktur Orgsnisasi Pelayanan BK di Sekolah SMA 1 Kecamatan XIII Koto
Kampar Tahun 2010-2011**



GURU PEMBIMBING

1. Nurhailis S.Pd
2. Nurmayora S.Pd

Keterangan :

- Garis Komando
----- Garis Koordinasi
----- Garis Konsultasi

B. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini di bedakan atas dua data yaitu data tentang motivasi(keinginan) siswa dengan perilaku dalam mengikuti layanan konseling individual. Dengan angket penelitian 30 item pernyataan untuk motivasi siswa (variabel X) dan 30 item pernyataan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual (variabel Y) dengan bobot masing-masing jawaban dengan nilai tertinggi 2 dan yang terendah 1.

Data yang disajikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 kecamatan XIII Koto Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana hubungan antara motivasi(keinginan) siswa dengan perilaku siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar. Motivasi(keinginan) siswa dengan perilaku dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar dianalisis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Instrumen Uji Coba Angket

Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 80 siswa SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket uji coba penelitian kepada siswa angket terpakai yaitu siswa yang akan diteliti di SMA negeri 1 kecamatan XIII Koto Kampar pada tanggal 9 Juni 2011.

Menurut Sugiono, instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹

Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows*.

Kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat menurut pendapat Hairs, nilai validitas di atas 0.3 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya di bawah 0.30. Apabila telah digugurkan, peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen yang

¹ Iskandar, *Op Cit*, h. 94

dibawah 0.30 maka peneliti menggugurkan sekali lagi. Jika tidak ada lagi nilai item-item dibawah 0.30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan.²

Adapun hasil dari ujicoba instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil uji coba angket validitas motivasi siswa dan perilaku siswa dalam mengikuti konseling sebagai berikut:

Tabel. 4

Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Motivasi siswa SMA N 1 Kecamatan XIII Koto Kampar

Nomor		Koefisien korelasi	Keterangan
Urut	Item		
1	X1	0,3873	Valid
2	X2	0,3630	Valid
3	X3	0,1118	Tidak Valid
4	X4	0,3993	Valid
5	X5	0,3388	Tidak valid
6	X6	0,3461	Valid
7	X7	- 0,1652	Tidak Valid
8	X8	0,4092	Valid
9	X9	0,3086	Valid
10	X10	0,4092	Valid
11	X11	0,1696	Tidak Valid
12	X12	0,3800	Valid
13	X13	0,2676	Valid
14	X14	0,3573	Valid
15	X15	0,3266	Valid
16	X16	0,0857	Tidak Valid
17	X17	0,2402	Tidak Valid
18	X18	0,3064	Valid
19	X19	0,3347	Valid
20	X20	0,4649	Valid
21	X21	0,3426	Valid

²*Ibid*, h. 95

22	X22	0,4357	Valid
23	X23	0,3205	Valid
24	X24	0,3247	Valid
25	X25	0,3284	Valid
26	X26	0,4172	Valid
27	X27	0,3152	Valid
28	X28	0,0715	Tidak Valid
29	X29	0,3627	Valid
30	X30	0,3447	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS for windows versi 16.0*

Tabel diatas menjelaskan dari 30 item yang di uji cobakan terdapat 7 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor 3,5,7,11,16,17, dan 28 karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 1,2,4,6,8,9,10,12,13,14,15,18,19,20,21, 22,23,24,25,26,27,29 dan 30. Dari 23 item yang valid tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Tabel. 5
Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket perilaku Siswa Mengikuti Layanan
Konseling Individual di SMA N 1 Kecamatan XIII Koto Kampar

Nomor		Koefisien Korelasi	Keterangan
Urut	Item		
1	Y1	0,3277	Valid
2	Y2	0,3113	Valid
3	Y3	0,0622	Tidak Valid
4	Y4	0,3941	Valid
5	Y5	0,3503	Valid
6	Y6	0,3104	Valid
7	Y7	0,3754	Valid
8	Y8	0,3172	Valid
9	Y9	0,1620	Tidak Valid
10	Y10	0,3394	Valid
11	Y11	0,3478	Valid
12	Y12	0,2039	Tidak valid
13	Y13	0,3866	Valid
14	Y14	0,3505	Valid
15	Y15	0,3721	Valid
16	Y16	0,3074	valid
17	Y17	0,1385	Tidak valid

18	Y18	0,3595	Valid
19	Y19	0,3924	Valid
20	Y20	0,2074	Tidak Valid
21	Y21	0,0944	Tidak Valid
22	Y22	0,3032	Valid
23	Y23	0,3196	Valid
24	Y24	0,3193	Valid
25	Y25	0,3595	Valid
26	Y26	0,0422	Tidak Valid
27	Y27	0,3060	Valid
28	Y28	0,0652	Tidak Valid
29	Y29	0,3096	Valid
30	Y30	0,3585	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS for Windows versi 16.0*

Tabel diatas menjelaskan dari 30 item yang diuji cobakan terdapat 8 item yang gugur atau tidak valid yaitu item nomor: 3, 9, 12, 17, 20, 21. 26, dan 28.karena tidak memenuhi standar koefisien validitas. Sedangkan item yang valid item nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 27, 29, dan 30. Dari 23 item yang valid tersebut yang digunakan sebagai pengambilan data dalam penelitian.

1) Reliabilitas

Uji realibiltas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan data dengan mengguankan *uji cronbach's alpha (a)* dengan ketentuan jika $a \geq 0,60$ maka dikatakan reliabel.³ Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 6
Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

³*Ibid*, h.96

Cronbach's Alpha	N of Items
.7657	23

Tabel.7

Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.7467	22

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum adalah batas 0,60. Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 6 dan 7 diketahui bahwa nilai alpha untuk variabel X adalah $0,7657 \geq 0,60$ Sedangkan untuk variabel Y adalah $0,7467 \geq 0,60$. Maka data dari angket yang dijawab oleh responden terhadap pernyataan yang diajukan adalah reliabel atau dapat dipercaya. Dengan demikian dari 23 item untuk variabel X dan 22 item untuk variabel Y dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

2. Data Motivasi Siswa mengikuti Konseling Individual

Motivasi siswa yaitu adalah sejauh mana motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual yang ada di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar. Pengukur mempergunakan 4 indikator seperti yang jelaskan dibawah ini yaitu, Siswa memahami kegunaan layanan konseling individual, Siswa

mengetahui mamfaat layanan konseling individual di sekoah, Siswa mau datang untuk konseling individual, Siswa membiasakan diri untuk konseling individual.

a. Siswa memahami kegunaan layanan konseling individual

Indikator Siswa memahami layanan konseling di SMA Negeri 1kecamatan XIII Koto Kampar ada siswa yang belum memahami layanan konseling invidual denganKeinginan siswa mengikuti layanan konseling.

Untuk lebih jelasnya dapat diketahui dari hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel. 8
Siswa memahami kegunaan layanan konseling individual

No	Item Pernyataan	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
1	Layanan konseling akan membimbing saya menuju tujuan yang akan saya capai dalam mengatasi masalah yang saya alami	17	21,25	63	78,75	80	100
2	Layanan konseling merupakan usaha bantuan bagi saya dalam menyelesaikan masalah	23	28,75	57	72,25	80	100
3	Saya merasa layanan konseling individual tempat berkonsultasi bagi semua siswa di sekolah bukan untuk siswa yang	34	42,5	46	57,5	80	100

	bermasalah saja						
4	Seringan apapun masalah yang saya hadapi saya sangat perlu mendapat layanan konseling	53	66,25	37	33,75	80	100
5	Saya merasa memahami semua asas, etika dan kentuan dalam proses layanan konseling individual	29	36,25	51	63,75	80	100
Rata rata		156	173.75	254	227,25	400	100
Jumlah			39		64		

Dari hasil penyebaran angket indikator siswa memahami layanan konseling individual seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang menyatakan sangat Ya sebesar 39%, dan menyatakan Tidak sebesar 64 %. Dari hal diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase rendah.

a. Siswa mengetahui mamfaat layanan konseling individual

Jikadi lihat dari indikator di atas siswa mengetahui layanan konseling individual bahwa sanya masih banyak siswa belum mengetahui mamfaat layanan Untuk lebih jelasnya dapat diketahui dari hasil penelitian yang dijelaskan pada dapat diketahui dari hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel dibawah

Tabel.9
Mengetahui mamfaat layanan konseling individual

No	Item Pernyataan	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
6	Saya merasa perlu mengikuti konseling individual karna bisa mengembangkan bakat dan potensi yang saya miliki	35	47,75	45	52,25	80	100
7	Dengan mengikuti konseling individual saya lebih terbuka bersosialisasi kepada orang lain terutama guru pembimbing	37	46,3	43	53,7	80	100
8	Dengan adanya layanan konseling individual membuat saya mandiri terhadap diri saya	35	47,7	45	52,3	80	100
9	Saya perlu mendapatkan layanan konseling individual dari guru pembimbing untuk penentuan masa depan saya	40	50	40	50	80	100
10	dengan layanan konseling individual, saya lebih memahami tentang diri saya dan orang lain	46	57,5	34	42,5	80	100
11	Setelah mendapatkan layanan konseling individual saya lebih bisa meningkatkan prestasi saya	32	40	48	60	80	100
	Jumlah	225	289	255	311	480	
	Rata- rata		47		53		

Dari hasil penyebaran angket indikator siswa mengetahui mamfaat layanan konseling individual seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang menyatakan sangat Ya sebesar 47%, dan menyatakan Tidak sebesar 53%. Dari hal

diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase masih rendah ada keseimbangan sedikit.

c. Siswa mau datang untuk konseling individual

Dilihat dari indikator siswa mau datang untuk konseling individual ini, dimana siswa masih belum banyak yang datang kesadaran untuk konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar dapat dilihat dari jawaban pernyataan tabel dibawah ini.

Tabel. 10
Siswa mau datang untuk konseling individual

No	Item Pernyataan	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
1	Dalam layanan konseling saya merasa guru pembimbing selalu terbuka menyambut saya	48	60	32	40	80	100
2 13	Saya merasa guru pembimbing sangat memperhatikan saya	35	47,8	45	52,2	80	100
3 14	Menurut saya guru pembimbing membuat saya merasa perlu untuk konseling individual	40	50	40	50	80	100
4 15	Saya merasa tidak terpaksa mengikuti konseling kepada guru pembimbing	40	50	40	50	80	100
16	Saya merasa perlu membisakan diri untuk konseling kepada guru pembimbing	36	45	44	55	80	100
17	Saya tidak takut menyampaikan masalah kepada guru pembimbing	38	47,5	42	52,5	80	100
	Jumlah	237	300	243	300	480	100
	Rata-rata		49		51		

Dari hasil penyebaran angket indikator siswa mau datang untuk layanan konseling individual seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden

yang menyatakan sangat Ya sebesar 49%, dan menyatakan Tidak sebesar 51%.

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase rendah 1% dari tidak tapi sudah ada keseimbangan sedikit.

d. Siswa membiasakan diri untuk mengikutilayanan konseling individual

Padadasarnya jika Siswa membiasakan diri untuk konseling maka akan akan selalu terjalin hubungan baik antara siswa dan guru pembimbing akan terjadi proses konseling yang efektif. Tapi disini masih bisa dilihat masih ada siswa yang kurang membiasakan diri untuk konseling ketika mereka bermasalah.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada indikator setiap item yang digunakan yaitu:

Tabel. 11

Siswa membiasakan diri untuk mengikutilayanan konseling indiviual

No	Item Pernyataan	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
1 18	Saya akan berusaha akan menjadi anggota tetap layanan konseling di sekolah	41	51,2	50	49,8	80	100
2 19	Saya datang sendiri untuk konseling kepada guru pembimbing jikalau ada masalah	41	51,3	50	49,7	80	100
3 20	Saya selalu merasa guru pembimbing memahami masalah yang saya hadapi	30	37,5	50	62,5	80	100
s4 21	Saya yakin mendapatkan hasil yang terbaik dalam hidup saya setelah melakukan layanan	38	47,5	42	52,5	80	100

	konseling						
22	Saya merasa tidak sanggup mengikuti layanan konseling konseling kepada guru pembimbing	28	35	52	65	80	100
23	Saya merasa yakin, dengan konseling individual dapat menyelesaikan masalah saya	47	58,8	33	41,2	80	100
Rata- rata		225	281,3	277		480	
Jumlah			47		53		

Dari hasil penyebaran angket indikator siswa membiasakan diri untuk konseling seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang menyatakan sangat Ya sebesar 47%, dan menyatakan Tidak sebesar 53%. Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase rendah.

Untuk hasil secara keseluruhan data keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual diperoleh bahwa total skor tertinggi 43 dan skor terendah 23, berarti rentangan skor 20. Adapun data motivasi (keinginan) siswa mengikuti layanan konseling individual diperoleh melalui penyebaran angket dilapangan dapat dilihat data dengan bantuan SPSS versi 16.0 tabel frekuensi sebagai berikut

Tabel.12

Keinginan Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23.00	2	2.5	2.5	2.5
	25.00	1	1.3	1.3	3.8
	26.00	3	3.8	3.8	7.5
	27.00	5	6.3	6.3	13.8
	28.00	2	2.5	2.5	16.3
	29.00	8	10.0	10.0	26.3
	30.00	1	1.3	1.3	27.5
	31.00	1	1.3	1.3	28.8
	32.00	3	3.8	3.8	32.5
	33.00	9	11.3	11.3	43.8
	34.00	6	7.5	7.5	51.3
	35.00	7	8.8	8.8	60.0
	36.00	9	11.3	11.3	71.3
	37.00	8	10.0	10.0	81.3
	38.00	4	5.0	5.0	86.3
	39.00	5	6.3	6.3	92.5
	40.00	4	5.0	5.0	97.5
	41.00	1	1.3	1.3	98.8
	43.00	1	1.3	1.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Untuk menentukan rentang skor kategori keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual pengolahan angket dilakukan dengan menskor jawaban siswa sebanyak 23 item untuk pernyataan untuk pernyataan ya (2) dan tidak(1).

Setelah diskor lalu jawaban di tally untuk dicari frekuensi pada klasifikasi keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual sebagai berikut:

1. Tinggi
2. Sedang
3. Rendah

Untuk distribusi frekuensi dalam klasifikasi motivasi (keinginan) siswa mengikuti layanan konseling individual dilakukan pengolahan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N \text{ (jumlah item)} &= 23 \\
 \text{Skor terendah} &= 23 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 43 \\
 \text{Range} &= H \text{ (nilai tertinggi - nilai terendah)} \\
 &= 35 - 23 \\
 &= 20 \\
 \text{Interval} &= 20 : 3 \\
 &= 6,6
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah pada tabel di bawah ini:

Gambaran motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual digambarkan sebagai berikut berdasarkan jawaban responden sebagai berikut:

Tabel. 13 **Motivasi siswa mengikuti layanan konseling individual**

No	Klasifikasi	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	>38	11	14
2	Sedang	31- 38	56	70
3	rendah	23 -30	13	16
Jumlah			80 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat secara umum bahwa lebih banyak siswa dikategorikan sedang motivasi siswa untuk konseling individual yakni sebanyak 56 orang siswa sebesar (70%), pada kategori tinggi keinginan siswa untuk konseling individual 11 orang siswa sebesar (14%) dan pada kategori rendah keinginan untuk konseling sebanyak 13 orang siswa sebesar (16%).

3. Data Perilaku Siswa dalam Mengikuti Konseling Individual

Perilaku siswa ini adalah perilaku siswa ketika siswa mengalami masalah pribadi terjadi antara setiap individu ketika konseling yang ada di SMA Negeri 1 kecamatan XIII Koto Kampar .

Sedangkan pengukuran tingkat perilaku siswa ketika mengalami masalah pribadi menggunakan 6 indikator seperti yang di jelaskan dibawah ini yaitu malu, cuek, cemas, kurang bersahabat, menutup diri, dan menolak bantuan guru pembimbing. Indikator sebagai berikut:

a. Malu

N o	Item pernyataan Malu	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
1	Jika ada masalah pribadi saya tidak malu menyampaikan pada orang lain	17	21,2	63	78,8	80	100
2	Ketika bermasalah saya menjahui teman saya, karna menyangkut harga diri saya	21	26,2	59	73,8	80	100
3	Saya selalu percaya diri menyampaikan permasalahan kepada orang lain karna tidak bertentangan dengan adat saya	32	40	48	60	80	100
4	Saya merasa perlu memberanikan diri menyampaikan masalah kepada orang lain apalagi guru pembimbing	47	58,7	33	41,3	80	100
Jumlah		117	146	203	254	320	100
Rata-rata			37		63		

Malu ini adalah sifat siswa di sekolah mereka malu untuk menyampaikan masalah kepada guru pembimbing dan belum ada kebiasaan ini di mereka.

Tabel. 14
Malu

Dari hasil penyebaran angket indikator maluseperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang menyatakan sangat Ya sebesar 37%, dan menyatakan Tidak sebesar 63%. Dari hal diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase rendah.

b. Cuek

Cuek ini adalah sifat yang di bawa siswa ketika bermasalah dalam kebiasaannya dalam konseling.

Tabel. 15
Cuek

No	Item Pernyataan Cuek	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
5	Ketika bermasalah, saya merasa orang lain perhatian kepada saya	26	32,5	54	67,5	80	100
6	saya merasa guru pembimbing mengetahui masalah yang saya alami	29	36,3	49	63,7	80	100
7	Jika ada masalah, saya slalu mendatangi guru pembimbing	17	17	63	63	80	100
8	Saya selalu menanggapi pembicaraan dan nasehat guru pembimbing	18	22,5	62	77,5	80	100
Jumlah		90	108	228	278	320	100

Rata- rata		29		71		
-------------------	--	-----------	--	-----------	--	--

Dari hasil penyebaran angket indikator cuek seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang menyatakan Ya sebesar 29%, dan menyatakan Tidak sebesar 71%. Dari hal diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase rendah.

c. Menutup Diri

Menutup diri ini adalah sifat yang ada pada siswa jikalau mereka bermasalah mereka lebih tertutup pada orang lain dan memendam masalahnya sendiri.

Tabel. 16
Menutup Diri

No	Item Pernyataan Menutup Diri	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
9	Saya merasa menutupi permasalahan yang ada pada diri saya itu tidak boleh dan harus di sampaikan kepada orang yang lebih mengetahuinya.	40	50	40	50	80	100
10	Saya selalu membicarakan semua permasalahan yang ada pada diri saya kepada guru pembimbing	31	38,8	49	61,2	80	100
11	Saya selalu percaya diri berbicara kepada guru pembimbing	29	36	51	64	80	100
12	Saya selalu terbuka ketika menyampaikan masalah kepada guru pembimbing dan orang lain	23	37,5	50	62,5	80	100
Jumlah		123	163	190	237	320	100
Rata –rata			38		62		

Dari hasil penyebaran angket indikator menutup diri seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang menyatakan Ya sebesar 38%, dan menyatakan Tidak sebesar 62%. Dari hal diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase rendah.

d. Kurang Bersahabat

Apatis sifat yang di bawa siswa ketika mengalami masalah pribadi mereka menganggap keberadaan konseling disekolah tidak ada

Tabel. 17
Kurang Bersahabat

No	Item Pernyataan Kurang Bersahabat	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
13	Saya slalu merasa berperilaku positif Terhadap bimbingan konseling di sekolah	40	50	40	50	80	100
14	Saya yakin orang lain mengerti dengan masalah saya	33	41,2	47	58,8	80	100
15	Saya merasa perlu berkonsultasi kepada guru pembimbing, karena saya yakin dapat mencari solusi terhadap masalah saya	30	37,5	50	62,5	80	100
Jumlah		103	129	137	171	240	100
Rata-rata			43		57		

Dari hasil penyebaran angket indikator kurang bersahabat seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang menyatakan sangat Ya sebesar 32%, dan menyatakan Tidak sebesar 68%. Dari hal diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase rendah.

e. Cemas

Sifat cemasini adalah sifat yang di bawa siswa kesekolah yang mana mereka masih cemas tentang sesuatu hal yang baru, apalagi ketika bermasalah pada diri mereka dan istilah begitu bimbingan konseling belum dikenal di daerah mereka.

Tabel. 18
Cemas

No	Item Pernyataan Cemas	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
16	Dalam kebiasaan daerah saya, tabu/tidak boleh menyampaikan permasalahan pribadi pada orang lain	16	20	64	80	80	100
17	Saya selalu merasa tidak cemas bicarakepada guru pembimbing jika bermasalah	18	22,5	62	77,5	80	100
18	Saya merasa tidak asing menyampaikan masalah kepada orang yang bukan daerah saya	26	32,5	54	67,5	80	100
19	Saya merasa adat daerah saya tidak melarang menyampaikan masalah pada orang lain begitu juga guru pembimbing	33	42	57	58	80	100
Jumlah		93	116	237	284	320	100
Rata-rata			29		71		

Dari hasil penyebaran angket indikator cemas seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang menyatakan sangat Ya sebesar 29%, dan menyatakan Tidak sebesar 71%. Dari hal diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase rendah.

f. Menolak bantuan guru pembimbing

Menolak bantuan konselor ini menolak bantuan guru pembimbing dimaksud di indikator ini adalah suatu kebiasaan siswa tersebut pergi menyampaikan masalah kepada orang yang di anggap nya lebih bisa menyelesaikan masalah mereka.ketika mengalami masalah pribadi, Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian dibawah ini.

Tabel. 19

Menolak bantuan guru pembimbing

No	Item Pernyataan Menolak bantuan Guru Pembimbing	Ya		Tidak		N	
		F	%	F	%	F	%
20	Saya merasa selalu mengikuti dan menjalankan saran dan nasehat guru pembimbing dalam konseling individual.	26	32,5	54	67,5	80	100
21	Saya merasa guru pembimbing lebih mengerti masalah saya dari pada pemuka adat didaerah saya	18	22,5	62	77,5	80	100
22	Saya merasa lebih suka pergi menyampaikan masalah kepada guru pembimbing dari pada kepada keluarga dan teman saya.	30	37,5	50	62,5	80	100
Jumlah		74	93	166	208	240	100
Rata- rata			31		69		

Dari hasil penyebaran angket indikator menolak bantuan konselor seperti tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata responden yang menyatakan sangat Ya sebesar 31%, dan menyatakan Tidak sebesar 69 %

. Dari hal diatas, dapat dilihat bahwa jawaban Ya Persentase rendah. Untuk hasil secara perilaku siswa diperoleh bahwa total skor tertinggi 35 dan skor terendah 23, berarti rentangan skor 7. Adapun data tentang perilaku siswa dalam mengikuti konseling , diperoleh melalui penyebaran angket lapangan dapat dilihat data dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.0* tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 20

perilaku siswa				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23.00	1	1.3	1.3	1.3
24.00	1	1.3	1.3	2.5
25.00	2	2.5	2.5	5.0
26.00	5	6.3	6.3	11.3
27.00	10	12.5	12.5	23.8
28.00	12	15.0	15.0	38.8
29.00	8	10.0	10.0	48.8
30.00	11	13.8	13.8	62.5
31.00	10	12.5	12.5	75.0
32.00	14	17.5	17.5	92.5
33.00	3	3.8	3.8	96.3
34.00	2	2.5	2.5	98.8
35.00	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Sumber: *Data SPSS for windows versi 16.0*

Untuk menentukan rentang skor kategori perilaku siswa dalam konseling angket dilakukan dengan menskor jawaban siswasebanyak 22 item untuk pernyataan untuk pernyataan ya (2) dan tidak(1).

Setelah diskor lalu jawaban di telly untuk dicari frekuensi pada klasifikasi prilaku siswa sebagai berikut:

4. Baik
5. Sedang

6. Kurang Baik

Untuk distribusi frekuensi dalam klasifikasi perilaku siswa mengikuti konseling dilakukan pengolahan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N (\text{jumlah item}) &= 23 \\ \text{Skor terendah} &= 23 \\ \text{Skor tertinggi} &= 35 \\ \text{Range} &= H (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\ &= 35 - 23 \\ &= 12 \\ \text{Interval} &= 12 : 3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori baik, sedang dan kurang baik pada tabel di bawah ini:

Tabel. 21
Perilaku Siswa dalam mengikuti konseling (Y)

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	> 31	20	25
Sedang	28- 31	41	51
kurang baik	23- 27	19	24
Jumlah		80 orang	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat secara umum bahwa lebih banyak siswa berperilaku sedang, yakni sebanyak 41 orang siswa sebesar (51%) , pada kategori Baik perilakunya 20 orang siswa sebesar (25%) dan pada kategori Kurang baik sebanyak 19 orang siswa sebesar (24%).

C. Analisa Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah diperoleh. Untuk data perilaku siswa dan keinginan siswa mengikuti layanan konseling, dianalisis korelasi. Adapun hasilnya sebagai berikut.

2. Motivasi (Keinginan) siswa mengikuti layanan konseling individual

Dari hasil Temuan penelitian dari 80 siswa yang terdiri dari 23 item, 4 indikator yaitu, Siswa memahami kegunaan layanan konseling individual, Siswa mengetahui mamfaat layanan konseling di sekolah, Siswa mau datang untuk konseling individual, Siswa membiasakan diri untuk konseling individual terungkap bahwa siswa lebih banyak yang keinginan untuk konselingnya tergolong sedang sebanyak 70% dengan jumlah pemilih 56 orang siswa, dan yang tinggi tingkat keinginan konselingnya sebanyak 14% dengan jumlah pemilih 11 orang siswa, sedangkan yang rendah keinginannya untuk konseling sebanyak 16 % dengan jumlah 13 orang siswa, hal ini dapat disebabkan karena siswa juga belum membiasakan diri untuk konseling dan juga guru pembimbing saling keterbukaan antara konselor dan klien.

3. Perilaku siswa dalam mengikuti konseling

Temuan penelitian dari 80 siswa terungkap dari 6 indikator yaitu, malu, cuek, menutup diri, apatis, cemas, menolak bantuan guru pembimbing, dengan hasil bahwa siswa lebih banyak yang perilaku siswa dalam konseling tergolong sedang sebanyak 51% dengan jumlah pemilih 41 orang siswa, dengan

kategori perilaku siswa baik yaitu sebanyak 25% dengan jumlah pemilih 20 orang sedangkan yang kurang baik perilaku siswa sebanyak 24% dengan jumlah 19 orang siswa, hal ini dapat dilihat perilaku dan kebiasaan siswa siswa masih tergolong kurang baik mengikuti. Dengan demikian Secara tidak langsung jadi dapat di simpulkan jikalau baik perilaku siswa dalam mengikuti konseling maka proses konseling akan berjalan dengan baik, karna bimbingan konseling ini adalah pembentukan perbaikan perilaku siswa.

4. Keterkaitan antara motivasi (keinginan) siswa dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual

Skor perilaku siswa dan keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual dianalisis dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.0*. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel statistik dibawah :

Tabel. 22

Statistics		
	Perilaku Siswa dalam mengikuti konseling	Motivasi (Keinginan) Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual
N Valid	80	80
Missing	0	0
Mean	29.4375	33.5750
Std. Error of Mean	.27722	.50965
Median	30.0000	34.0000
Mode	32.00	33.00 ^a
Std. Deviation	2.47950	4.55841
Variance	6.148	20.779
Skewness	-.182	-.409
Std. Error of Skewness	.269	.269
Kurtosis	-.429	-.576
Std. Error of Kurtosis	.532	.532
Range	12.00	20.00
Minimum	23.00	23.00
Maximum	35.00	43.00
Sum	2355.00	2686.00

Sumber: *Data SPSS for windows versi 16.0*

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel (X) keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar, Skor terendah, 23 skor tertinggi 43, Mean = 3,3 Median = 34 dan Standard Deviasinya 4.56. Sedangkan untuk Variabel (Y) perilaku siswadi SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar, Skor terendah 23, skor tertinggi 35, Mean = 29, Median = 30 dan Standard Deviasinya 2,48.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh positif yang signifikan motivasi siswa dengan perilaku dalam mengikuti layanan konseling individual, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan korelasi *product moment*. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) for windows versi 16.0. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

a. Uji Linieritas atau Uji Y

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H1 : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

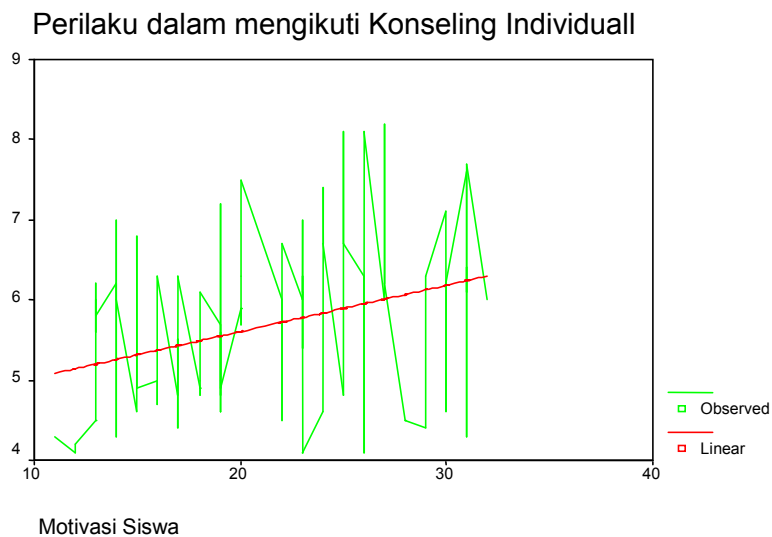
Keputusan: Uji Linearitas

MODEL: MOD_1.

Independent: X

Dependent	Mth	Rsqr	d.f.	F	Sigf	b0	b1
Y	LIN	.497	78	8.39	.000	4.4463	.0579

Gambar. 3
Uji Linear



Sumber: *Data SPSS for windows versi 16.0*

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh y hitung = 0,47 dengan tingkat probabilitas 0,000. oleh karena probabilitas $0,000 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier.

b. Uji Regresi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS *for windows* versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 23
Regresi
Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.497 ^a	8.392	1	78	.000

a. Predictors: (Constant), Motivasi I Siswa

Sumber: Data SPSS *for windows* Versi 16.0

c. Uji Korelasi Product Moment

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Ada hubungan Motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri Kecamatan XIII Koto Kampar

H1 : Tidak terdapat hubungan yang berarti antara motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Motivasi) dengan Variabel Y (perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel.24
Correlations

		Motivasi Siswa	Perilaku Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual
Motivasi Siswa	Pearson Correlation		.612**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	80	80
Perilaku dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual	Pearson Correlation	.612**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	80	80

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: *Data SPSS for windows versi 16.0*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Corelation*) 0.612 dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dengan perilaku dalam mengikuti layanan konseling individual.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan antara motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti konseling bisa di terima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah diuraikan pada Bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi (Keinginan) siswa mengikuti layanan konseling individual di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar dikategorikan sedang, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil angket keinginan siswa mengikuti layanan konseling yaitu 70% .
2. Perilaku siswa dalam mengikuti konseling di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 51% dan perilaku siswa yang baik hanya 25%, sedangkan siswa yang kurang baik sebanyak 24%
3. Terdapat keterkaitan yang signifikan motivasi dengan perilaku siswa dalam mengikuti layanan konseling individual dikategorikan sedang, hal ini dibuktikan dengan uji korelasi dan setelah diujikan hasilnya yang didapatkan yaitu 0,612.

B. Saran

Berkaitan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar agar selalu terbuka jika mengalami masalah kepada guru pembimbing untuk membiasakan diri untuk konseling dan siswa disarankan untuk banyak mengikuti kegiatan bimbingan konseling di sekolah .
2. Kepada kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan XIII Koto Kampar mengenalkan tentang keberadaan BK di sekolah dengan kebutuhan, kemudian agar menambah guru pembimbing yang masih terlihat sangat kurang.
3. Kepada guru pembimbing diharapkan meningkatkan profesionalannya dalam melaksanakan kegiatan konseling individual dan semua kegiatan bimbingan dan konseling dan guru harus mempunyai seperti kate terhadap adat istiadat di daerah yang ditempati .
4. Bagi prodi BK di sarankan memberikan mata kuliah konseling lintas budaya dan penelitian konseling ke masyarakat agar calon konselor dapat memahami budaya Daerah dan perilaku siswa, karena ini menentukan di mana mereka akan berkarya di masa depan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- AchmadJuntikaNurihsan, *StrategiLayananBimbinganandanKonseling*, Bandung: RafikaAditama. 2005
- Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional. 1998
- Agus Sujanto dkk. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Damyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Hallen A, *BimbinganandanKonseling*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- Hartono, *StatistikuntukPenelitian*, Pekanbaru: PustakaPelajar. 2006
- _____, *SPSS 16.0*, Pekanbaru: PustakaPelajar. 2008
- H. M. AlisufSabri, *PsikologiPendidikan*, Jakarta: PedomanIlmu Jaya. 1996
- [http:// www. Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org)-Ensiklopedia Online!/ *Perilaku Manusia*
- [http:// blogspot Boy Soedarmadji.com](http://blogspotBoySoedarmadji.com), *KonselingLintasBudaya*
- <http://upiedu/faktor yang mempengaruhi perilaku>
- [http:// www. Samsudiunmuhsolobab2.Com](http://www.Samsudiunmuhsolobab2.Com)
- Muhibbinsyah, *PsikologiPendidikandenganPendekatanBaru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.2002
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press. 2010
- Notoatmojo, *Perilaku Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Peter SalimdanYennySalim, *KamusBahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Ed-I, Modern English Press. 1991

- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Padang. 1997
- , *Seri Layanan*, :Fakultas Pendidikan UNP. 2004
- , *Seri Layanan Konseling Perorangan*, UNP. 2004
- Riduwan, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya. 2004
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press. 2005
- Samsuniwati Mara, at dan Like Indie Ningsih Kartono, *Perilaku Manusia*, Bandung: Refika Aditama. 2010
- Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfa Beta. 2010
- Sunaryo Kartadinata, *Ahman. Propes dan Organisasi Bimbingan Konseling*, Materi Guru. 2002
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005
- Yeni Karneli, *Teknik dan Laboratorium Konseling I*, Padang: FKIP UNP. 1999
- Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional. 1990
- WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia. 2007

Uji Validitas Skala Perilaku Siswa

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****
R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.2375	9.1049	.3277	.3768
VAR00002	39.1625	9.1015	.3113	.3634
VAR00003	38.7375	9.6644	.0622	.3726
VAR00004	38.9375	9.1053	.3941	.4050
VAR00005	38.7750	9.1094	.3503	.3958
VAR00006	39.0500	9.1018	.3104	.3628
VAR00007	39.0000	9.1203	.3754	.3700
VAR00008	39.1625	9.1006	.3172	.3857
VAR00009	39.1625	9.5049	.1620	.3545
VAR00010	39.1500	9.1068	.3394	.3582
VAR00011	38.8750	9.1042	.3478	.3959
VAR00012	38.9625	9.2264	.2039	.3424
VAR00013	38.9875	9.1021	.3866	.3676
VAR00014	39.0125	9.1049	.3505	.3544
VAR00015	39.0875	9.1073	.3721	.3509
VAR00016	38.8750	9.1094	.3074	.3413
VAR00017	38.9500	9.4152	.1385	.3566
VAR00018	38.9625	9.1068	.3595	.3733
VAR00019	39.0000	9.1096	.3924	.3664
VAR00020	39.1375	9.1874	.2074	.3263
VAR00021	39.0375	9.5809	.0944	.3660
VAR00022	39.1750	9.1052	.3032	.3650
VAR00023	39.1500	9.1075	.3196	.3618
VAR00024	39.0500	9.1065	.3193	.3610
VAR00025	38.9625	9.1068	.3595	.3733
VAR00026	39.1750	9.8171	.0422	.3754
VAR00027	39.0500	9.1056	.3060	.3836
VAR00028	38.9000	10.0405	-.0652	.3994
VAR00029	39.1500	9.1096	.3096	.3454
VAR00030	39.0000	9.1009	.3585	.3734

Reliability Coefficients

N of Cases = 80.0

N of Items = 30

Alpha = .7758

Uji Reliabilitas Skala Perilaku Siswa

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****
R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.3000	6.0861	.3341	.2598
VAR00002	28.2250	5.8475	.3658	.2364
VAR00004	28.0000	5.8734	.3105	.2542
VAR00005	27.8375	5.6568	.3058	.2226
VAR00006	28.1125	5.5695	.3602	.2057
VAR00007	28.0625	5.6796	.3995	.2249
VAR00008	28.2250	6.1259	.3724	.2734
VAR00010	28.2125	5.9416	.3145	.2505
VAR00011	27.9375	6.0847	.3765	.2825
VAR00013	28.0500	5.7190	.3804	.2311
VAR00014	28.0750	5.4880	.3879	.1954
VAR00015	28.1500	5.5468	.3835	.1995
VAR00016	27.9375	5.4517	.3886	.1935
VAR00018	28.0250	5.8728	.3124	.2535
VAR00019	28.0625	5.7809	.3554	.2393
VAR00022	28.2375	5.9555	.3155	.2498
VAR00023	28.2125	5.9163	.3269	.2471
VAR00024	28.1125	5.7720	.3679	.2353
VAR00025	28.0250	5.8475	.3230	.2500
VAR00027	28.1125	6.0758	.3646	.2761
VAR00029	28.2125	5.6378	.3671	.2075
VAR00030	28.0625	5.7302	.3773	.2322

Reliability Coefficients

N of Cases = 80.0 N of Items = 22

Alpha = .7467

Uji Validitas

Skala Keinginan Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****
R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.5125	24.5645	.3873	.7530
VAR00002	43.4500	24.5671	.3630	.7497
VAR00003	43.0375	26.8467	-.1118	.7636
VAR00004	43.3125	24.5609	.3993	.7481
VAR00005	43.0750	24.5689	.3388	.7459
VAR00006	43.3750	24.5681	.3461	.7455
VAR00007	43.2125	25.4353	.1652	.7501
VAR00008	43.3000	24.2633	.4092	.7361
VAR00009	43.2750	24.7335	.3086	.7419
VAR00010	43.3000	24.2633	.4092	.7361
VAR00011	43.0875	25.4733	.1696	.7496
VAR00012	43.2375	24.5669	.3800	.7436
VAR00013	43.1625	24.9479	.2676	.7443
VAR00014	43.1625	24.5176	.3573	.7392
VAR00015	43.3375	24.6821	.3266	.7410
VAR00016	43.1250	25.8576	.0857	.7543
VAR00017	43.2250	25.0627	.2402	.7459
VAR00018	43.1375	24.7783	.3064	.7421
VAR00019	43.3000	24.6177	.3347	.7405
VAR00020	43.2375	23.9809	.4649	.7328
VAR00021	43.2375	24.5631	.3426	.7400
VAR00022	43.2875	24.1315	.4357	.7346
VAR00023	43.2500	24.6709	.3205	.7412
VAR00024	43.2250	24.6786	.3247	.7467
VAR00025	43.2250	24.6323	.3284	.7408
VAR00026	43.3625	24.2847	.4172	.7359
VAR00027	43.2500	24.6962	.3152	.7415
VAR00028	43.1500	25.8759	.0715	.7557
VAR00029	43.3875	24.5162	.3627	.7500
VAR00030	43.1500	24.5158	.3447	.7456

Reliability Coefficients

N of Cases = 80.0

N of Items = 30

Alpha = .7511

Uji Reliabilitas

Skala Keinginan Siswa Mengikuti Layanan Konseling Individual

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****
R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	32.3500	19.1442	.3179	.7730
VAR00002	32.2875	19.1455	.3265	.7680
VAR00004	32.1500	19.4203	.2535	.7610
VAR00005	31.9125	19.4479	.2632	.7603
VAR00006	32.2125	19.5097	.3755	.7657
VAR00008	32.1375	18.5758	.4541	.7481
VAR00009	32.1125	19.0631	.3342	.7559
VAR00010	32.1375	18.9302	.3683	.7537
VAR00012	32.0750	19.1589	.3104	.7574
VAR00014	32.0000	19.0886	.3320	.7561
VAR00015	32.1750	19.1082	.3313	.7561
VAR00018	31.9750	19.0373	.3484	.7550
VAR00019	32.1375	19.0315	.3440	.7553
VAR00020	32.0750	18.5006	.4679	.7471
VAR00021	32.0750	19.0070	.3462	.7551
VAR00022	32.1250	18.5665	.4548	.7480
VAR00023	32.0875	19.0682	.3319	.7560
VAR00024	32.0625	19.5002	.3781	.7658
VAR00025	32.0625	19.0467	.3370	.7557
VAR00026	32.2000	18.5924	.4640	.7477
VAR00027	32.0875	19.1441	.3140	.7572
VAR00029	32.2250	19.5009	.3942	.7645
VAR00030	31.9875	19.3036	.2826	.7592

Reliability Coefficients

N of Cases = 80.0

N of Items = 23

Alpha = .7657

B. ANGKET PERILAKU SISWA DALAM MENGIKUTI KONSELING INDIVIDUAL

N O	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Jika ada masalah pribadi saya tidak malumenyampaikan kepada orang lain		
2	Ketika bermasalah saya menjauh teman-teman saya, karena menyangkut harga diri saya		
3	Saya selalu percaya diri menyampaikan masalah dengan orang lain karena tidak bertentangan dengan adat saya		
4	Saya merasa perlu memberanikan diri menyampaikan masalah kepada orang lain apalagi guru pembimbing		
5	Ketika bermasalah orang lain perhatian kepada saya		
6	Saya merasa guru pembimbing mengetahui masalah yang saya alami		
7	Jika ada masalah saya selalu mendatangi guru pembimbing		
8	saya selalu menganggap pembicara dan nasehat guru pembimbing		
9	Saya merasa menutupi permasalahan yang ada pada diri saya itu tidak boleh dan harus di sampaikan kepada orang yang lebih mengetahuinya		
10	Saya selalu membicarakan semua permasalahan yang ada pada diri saya kepada guru pembimbing		
11	Saya selalu percaya diri berbicara kepada guru pembimbing		
12	Saya selalu terbuka ketika saya menyampaikan masalah kepada guru pembimbing dan orang lain		
13	Saya selalu merasa berperilaku positif Terhadap bimbingan konseling di sekolah		
14	Saya yakin orang lain mengerti dengan masalah saya		
15	Saya merasa perlu berkonsultasi kepada guru pembimbing,		

	karena saya yakin dapat mencari solusi terhadap masalah saya		
16	Dalam kebiasaan daerah saya, tabu/tidak boleh menyampaikan permasalahan pribadi pada orang lain		
17	Saya selalu merasa tidak cemas berbicara kepada guru pembimbing jika bermasalah		
18	Saya merasa tidak asing menyampaikan masalah kepada orang yang bukan daerah saya		
19	Saya merasa adat daerah saya tidak melarang menyampaikan masalah pada orang lain begitu juga guru pembimbing		
20	Saya merasa selalu mengikuti dan menjalankan saran dan nasehat guru pembimbing dalam konseling individual.		
21	Saya merasa guru pembimbing lebih mengerti masalah saya daripada pemuka adat di daerah saya		
22	Saya merasa lebih suka pergi menyampaikan masalah kepada guru pembimbing daripada kepada keluarga dan teman saya		

ANGKET
KEPERCAYAAN SISWA TERHADAP ADAT ISTIADAT DIKAITKAN
DENGAN KEINGINAN SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL

Nama :.....
Jenis Kelamin :.....
Kelas :.....
Tanggal Pengisian :.....

Petunjuk Pengisian

Sebelum mengerjakan angket ini bacalah dengan seksama petunjuk pengisian berikut ini. Angket ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang harus di isi siswa dengan cara menyilang salah satu alternatif jawaban YA atau TIDAK pada kolom yang telah disediakan. Tujuannya untuk mengetahui kepercayaan siswa terhadap adat istiadat, dikaitkan dengan keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual. Diharapkan kepada siswa untuk mengisi angket ini secara jujur sesuai apa adanya, jawaban anda akan di rahasiakan serta tidak mempengaruhi nilai akademik anda. Atas kerjasama yang anda berikan saya ucapkan terima kasih!

Jika Anda merasa pertanyaan ini sesuai dengan diri anda, maka silanglah pilihan jawaban “ya” pada kolom alternatif jawaban “ya” dan jawaban “tidak” jika tidak setuju, demikian seterusnya.

ANGKET
KEPERCAYAAN SISWA TERHADAP ADAT ISTIADAT DIKAITKAN
DENGAN KEINGINAN SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
INDIVIDUAL

Nama :.....
Jenis Kelamin :.....
Kelas :.....
Tanggal Pengisian :.....

A. Petunjuk Umum

Angket ini adalah sejumlah daftar pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui kepercayaan siswa terhadap adat istiadat dikaitkan dengan keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual

Hasil angket ini akan digunakan untuk pengetahuan ilmu BK (bimbingan konseling) diharapkan kepada siswa untuk mengisi angket ini secara jujur sesuai kondisi apa adanya. Jawaban anda akan dirahasiakan serta tidak akan mempengaruhi nilai akademik anda. Atas kerjasama yang anda berikan saya ucapkan terima kasih!

B. Petunjuk Pengisian Angket

a. Angket Kepercayaan Siswa terhadap Adat Istiadat

Sebelum mengerjakan angket ini bacalah dengan seksama petunjuk pengisian berikut ini. Untuk mengungkapkan kepercayaan siswa terhadap adat istiadat, anda diminta menyatakan **Ya/ Tidak** terhadap setiap pernyataan yang telah disediakan pada kolom dengan memberi tanda cek ()

Contoh:

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya merasa kutamengganggu norma dan peraturan yang telah dibuat adat istiadat		

Dari contoh di atas jika anda merasa pernyataan ini sesuai dengan diri anda, maka ceklah pilihan jawaban “ya” pada kolom alternative “ya” dan jika tidak sesuai maka ceklah pilihan jawaban “tidak” demikian seterusnya.

b. Angket Keinginan siswa mengikuti Layanan Konseling Individual

Sebelum mengerjakan angket ini bacalah dengan seksama petunjuk pengisian berikut ini. Untuk mengungkapkan keinginan siswa mengikuti layanan konseling individual, anda diminta menyatakan **Selalu, Jarang, dan Tidak Pernah** terhadap setiap pernyataan yang telah disediakan pada kolom dengan memberi tanda cek ()

Contoh:

NO	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban		
		SL	JR	TP
1	Layanan konseling membuat saya merasa perlu untuk menghadapi masalah yang saya hadapi			

Dari contoh di atas jika anda merasa pernyataan ini sesuai dengan diri anda, maka pilihlah jawaban "selalu" pada kolom alternatif "selalu" dan jika tidak sesuai maka pilihlah jawaban "jarang atau tidak pernah" demikian seterusnya.

A. KEPERCAYAAN SISWA TERHADAP ADAT ISTIADAT DILIHAT DARI PERILAKU KETIKA MENGALAMI MASALAH PRIBADI

N O	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Jika ada masalah pribadi saya tidak malum menyampaikan kepada orang lain		
2	Ketika bermasalah saya menjauhkan diri dari orang lain, karena saya takut mengganggu orang lain		
3	Saya selalu percaya diri menyampaikan permasalahan kepada orang lain karena tidak ada larangan dari adat saya		
4	Saya merasa perlu memberikan diri menyampaikan masalah kepada orang lain walaupun berbeda adatnya dengan saya		
5	Ketika bermasalah, Saya merasa orang lain selalu memperhatikan saya		
6	Menurut saya orang lain tahu jika saya dan mereka akan menanggapi terhadap masalah yang saya hadapi		
7	Jika ada masalah menurut kebiasaan di daerah saya tidak boleh cuek dan boleh menyampaikan kepada orang lain		
8	Saya selalu tanggap dan tidak cuek terhadap aturan adat istiadat di daerah saya		
9	Saya merasa menutup diri kepada orang lain dilarang oleh adat istiadat saya		
10	Menurut saya orang yang berbeda adat dengan saya memahami permasalahan yang saya hadapi		
11	Jika ada masalah saya langsung terbuka menyampaikan kepada orang lain yang berbeda adatnya dengan saya		
11	Saya merasa perlu berkonsultasi kepada orang berbeda adat dengan saya, kemungkinan mereka mengetahui masalah saya		
12	Saya merasa perlu berkonsultasi kepada orang berbeda adat dengan saya, kemungkinan mereka mengetahui masalah saya		
13	Saya merasa sifat apatis/ tidak mau tahu terhadap suatu hal baru itu di larang oleh adat istiadat saya		

14	Sayamerasatidakbisamenyelesaikanmasalahpribadisayase ndiri		
15	Sayamerasamengetahuitentangsemuaaturanadatistiadat di daerahsaya		
16	Dalamadatsaya, tabu/tidakbolehmenyampaikanpermasalahanpribadipada orang lain		
17	Sayaperlumemahamisesuatuhalyang tidakbertentangandenganadatistiadatreahsaya		
18	Sayamerasamengetahuisuatu yang baru yang bedakebiasaannya di daerahsaya		
19	Sayamerasaadattidakmelarang menyampaikanmasalahpada orang yang bedaadatdengansaya		
21	Sayaselalutaatkepadaaturanadatistiadatsaya		
22	Jikaadamasalah, sayaselalupergikepada guru pembimbingdaripadapergikepada orang pintardaerahsaya		
23	Sayamerasalebih sukamenyelesaikanmasalahpribadikepad a guru pembimbing di sekolahdaripadakeluargadanpemukaadatdaerahsaya		

A. ANGKET MOTIVASI (KEINGINAN) SISWA MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

No	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Layanankonselingakanmembimbingsayamenujutujuan yang akansayacapa dalam mengatasimasalah yang sayaalami		
2	Layanankonselingmerupakanusahabantuanbagisayadalamme nyelesaikanmasalah		
3	Sayamerasalayanankonseling individual tempatberkonsultasibagisemua siswa di sekolahbukanuntuksiswa yang bermasalahsaja		

4	Seringanapunmasalah yang sayahadapisayasangatperlumendapatlayanankonseling		
5	Sayamerasamemahamisemuaasas, etikadankentuandalam proses konseling individual		
6	Sayamerasaperlumengikutikonseling individual karnabisamengembangkanbakatdanpotensi yang sayamiliki		
7	Denganmengikutikonseling individual sayalebihterbukabersosialisasikepada orang lain terutama guru pembimbing		
8	Denganadanyalayanankonseling individual membuatsayamandiriterhadapdirisaya		
9	Sayaperlumendapatkanlayanankonseling individual dari guru pembimbinguntukpenentuanmasadepansaya		
10	Denganlayanankonseling individual, sayalebihmemahamitentangdirisayadan orang lain		
11	Setelahmendapatkanlayanankonseling individual sayalebihbisameningkatkanprestasisaya		
12	Dalamlayanankonselingsayamerasa guru pembimbingselaluterbukamenyambutsaya		
13	Sayamerasa guru pembimbingsangatmemperhatikansaya		
14	Menurutsaya guru pembimbingmembuatsayamerasaperluuntukkonseling individual		
15	Sayamerasatidakterpaksamengikutikonseling individual kepada guru pembimbing		
16	Sayamerasaperlumembiasakandiriuntukkonselingkepada guru pembimbing		
17	Sayatidaktakutmenyampaikanmasalahkepada guru pembimbing		
18	Sayaakanberusahaakanmenjadianggotatetaplayanankonselin g di sekolah		
19	Jikaadamasakah, sayadatangsendiriuntukkonselingkepada guru pembimbing		
20	Sayaselalumerasa guru pembimbingmemahamimasalah yang sayahadapi		
21	Sayayakinmendapatkanhasil yang terbaikdalamhidupsayasetelahmelakukanlayanankonseling		

22	Jikasayabermasalah, sayatidakcanggungpergimengikuitikonselingkepada guru pembimbing		
23	Sayamerasayakin, dengankonseling individualdapatmenyelesaikanmasalahsaya		